

**PENERAPAN MUROJA'AH DALAM MENINGKATKAN  
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI YAYASAN  
TAHFIDZ ADAWIYAH BINTI  
ABDURROHMAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat Guna  
Mempermudah Gelar Sarjana Pada Program Study Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MUTIAH**

**NPM.1701020089**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Mutiah

NPM : 1701020089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 31 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan



Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA



# FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : Mutiah  
Npm : 1701020089  
Semester : X ( Sepuluh )  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-01-2022	- Hasil Penelitian jangan pakai tabel - hasil wawancara tidak dibuktikan di tabel - Bab 4,5 masih salah		
29-02-2022	- Topik Penelitian dijelaskan di deskripsi - Ceritakan hasil observasi di temuan Penelitian - Data Santri bentuk Grafik		
26-03-2022	- Penulisan grafik salah - Data Santri Prasarana dibuat tabel		
31/03/22	Acc.		Layar foto Seorang Mahasiswa

Medan, 31 Maret 2022

Diketahui/Disetujui Dekan  
  
Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi  
  
Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Skripsi  
  
Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya yang mempermudah segala urusan kita.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibunda saya tercinta Salmah Lubis, Ayah saya tercinta Rahmat Nasution, Abang saya Safii & Abang Idris tercinta, Kakak saya tercinta Khodijah, Adik-adik saya tercinta Asiah & Maryam dan kepada sahabat-sahabat saya yang tersayang Ulva Nur Intan, S.pd, Rita Agustina Sinaga S.pd, Atika Yuningsih, Henita Ningrum, Nurriyani, yang selalu menemani perjalanan selama masa-masa sulit selama kuliah, dan terimakasih kepada Indri Lestari yang selalu siap sedia untuk di mintai informasi dan kepada seluruh teman-teman kelas B-1 pagi saya ucapkan terimakasih.

Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA. Atas kesediaan beliau membimbing saya dengan penuh sabar dan baik.

Dan saya ucapkan terimakasih banyak kepada ibu Widya Masitoh M.psi yang telah mengajarkan mata kuliah metodologi penelitian disemester enam dengan sabar dan terimakasih kepada seluruh dosen pai umsu yang telah memberikan ilmunya kepada kami, semoga atas ilmu yang para dosen berikan dapat menjadi amal jariyah bagi seluruh dosen pai, semoga Allah membalas semua jasa para dosen-dosen kami sekalian.

### Motto

Jangan pernah menyesali sebuah kegagalan karena  
*Apapun yang akan menjadi takdirmu, akan mencari jalannya untuk  
menemukanmu*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mutiah  
NPM : 1701020089  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
JudulSkripsi : Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan**" merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Maret 2022

Yang menyatakan:



Mutiah

NPM: 1701020089

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**  
**Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di**  
**Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan**

Oleh:

**MUTIAH**  
NPM : 1701020089

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 31 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022

Medan, 31 Maret 2022

Nomor : Istimewa

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi a.n. Mutiah

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Di-**

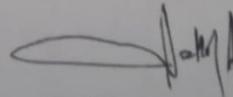
**Medan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Mutiah yang berjudul "**Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTRI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1887**

**Nomor : 0543Bju/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsenen bahasa arab, yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Komater balik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	Wa
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ا - ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ا - و	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كتب

- Fa'ala: فعل

- Kaifa: كيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا - َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ا - ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ا - ُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

قال: qāla

مار: ramā

قيل: qīla:

#### **d. Tamarbūtah**

Transliterasi untuk tamar butah ada dua:

1) Ta marbutah hidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya(t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata marbutahitu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-afal - raudatul afal: روضة الأطفال

- al-Madinah almunawwarah: المدينة المنورة

- talhah: طلحة

#### **e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا

- Nazzala : نزل

- al-birr : البر

- al-hajj : الحج

- nu'ima : نعم

#### **f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ,ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang

dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam

EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul-Inna awwalabaitinwudi'alinnasi alallazibibakkata mubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

***Mutiah NPM 1701020089. Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. Fakultas Agama Islam. Program Studi PAI UMSU. Tahun 2022***

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan, karena hafalan santri selama ini tidak ada perkembangan dalam peningkatan hafalan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara transfralibitas, depandalita dan komfirmalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan muroja'ah dapat meningkatkan hafalan setelah berjalannya program muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang ditentukan dari Yayasan tersebut, santri mampu menghafal dengan hukum tajwid, makhorijil huruf, dengan adanya penerapan muroja'ah hafalan santri menjadi lancar baik itu hafalan lama maupun hafalan baru. Dengan adanya penerapan muroja'ah santri mempercepat hafalan Al-Qur'annya beda dengan sebelum adanya penerapan muroja'ah, dari hasil penerapan muroja'ah ini santri juga makin rajin dalam menghafal Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Penerapan Muroja'ah, Meningkatkan Hafalan YABA

***Mutiah NPM 1701020089. The Application of Muroja'ah in Improving the Memorizing of the Qur'an of Santri at the Adawiyah Binti Abdurrohman. Faculty Of Islamic Religion PAI Program. UMSU. Year 2022***

***Abstract:*** This study aims to determine the increase in memorizing the Qur'an of students at the Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan Foundation, because the memorization of students so far there has been no progress in improving memorization. This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques through observation, interviews and documentation, data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, display data and drawing conclusions. Test the validity of the data is done by means of *transfralibitas*, *depandalita*, *komfirmatas*. The results showed that the implementation of muroja'ah can improve memorization after the muroja'ah program at the Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Foundation Medan had achieved the memorization target well as determined by the Foundation, students were able to memorize with the law of tajwid, makhorijil letters, with the application of muroja'ah. Students' memorization becomes fluent, both old and new memorization. With the application of muroja'ah, students accelerate their memorization of the Qur'an, which is different from before the application of muroja'ah, from the results of the application of muroja'ah, students are also more diligent in memorizing the Qur'an.

**Keywords:** Application Of Muroja'ah, Improve Memorization YABA

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Peneliti Terdahulu .....	22
C. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Tahapan Peneliti.....	30
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	
A. Deskripsi Penelitian.....	35
B. Temuan penelitian .....	40

C. Pembahasan .....	46
BAB V PENUTUP .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Pembagian Surah dalam Mengkhatamkan Al-Qur'an.....	16
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	24
Tabel 2.3 Kerangka Berfikir.....	27
Tabel 4.1 Struktur Organisasi YABA.....	37
Tabel 4.2 Data Guru.....	38
Tabel 4.3 Data Santri .....	39
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	40

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur serta terima kasih penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan proposal ini yang berjudul ***“PENERAPAN MUROJA’AH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR’AN SANTRI DI YAYASAN TAHFIDZ ADAWIYAH BINTI ABDURROHMAN MEDAN”***

Skripsi ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya kepada orangtua yang tercinta dan yang tersayang, yang telah mencurahkan segenap cinta dan motivasi serta melimpahkan perhatian dan kasih. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, dan keberkahan dunia dan akhirat untuk membalas apayang telah diberikan.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga allah membalas kebaikan dan kesabaran pada ibu. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agussani selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,M.Psi selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I,M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam
4. Teristimewa untuk kedua orangtua saya yaitu Ayahanda Rahmat Nasution dan Ibunda Salma Lubis. Terima kasih atas segala perhatian, dan dukungannya serta doa yang tak henti diberikan kepada saya. Dan ucapan terima kasih juga kepada abang saya Mhd. Safii dan Mhd. Idris. Kakak saya Khodijah dan adik saya Siah dan Maryam.

5. Ketua Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman Medan Bapak Abdurrohman, S.Pd. yang telah banyak membantu proses penelitian saya.

6. Adik-adik Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman Medan yang telah meluangkan waktunya dalam penelitian dan tes.

7. Terkhusus buat teman seperjuangan Ulva Nur Intan, Nurriyani Siangian, selalu memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendoakan agar skripsi ini bermanfaat untuk banyak orang.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang banyak memberikan dukungan dan do'a, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keberkahan dalam kehidupan ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang yang membacanya dan dapat membantu pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Medan, Maret 2022  
Penulis

Mutiah  
NPM 170102089

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kesempurnaan Al-Qur'an menjadikannya sebagai pedoman hidup tiap manusia dan memiliki keterkaitan dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal manusia dalam menjalani kehidupan ini. Al-Qur'an adalah "bacaan sempurna" karena tidak ada satupun bacaan sejak manusia mengenal tulisan yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* memiliki peran yang besar dan memberikan kontribusi yang tidak dapat dipungkiri lagi menjadi pedoman hidup manusia selama mencari bekal di dunia. Selain itu memberikan *syafa'at* bagi para pembacanya dan penghafalnya. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 52 :

وَلَقَدْ جِئْتُمُورًا فَصَبَّأْنَاهُمْ عَلٰمْهُدًى نَّوْرًا حَمِيْمًا لِّقَوْمٍ مُّؤْمِنُوْنَ

*"Sungguh kami telah mendatangkan kita (Al-Qur'an) kepada mereka, yang kami jelaskan atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman"*<sup>1</sup>

Dari firman Allah SWT diatas dapat disimpulkan bahwa siapa saja yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an maka Allah SWT memberikan kepadanya kemuliaan di dunia dan diakhirat, dan kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat, karena isi Al-Qur'an mencakup tentang syariat yang telah disempurkan dari kitab-kitab sebelumnya.

Oleh sebab itu sebagai muslim wajib mempelajari kitab Al-Qur'an yang memiliki pengetahuan pemahaman dan pengertian tentang aspek-aspek pendidikan sosial, budaya, kisah dan suri tauladan sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari Al-Qur'an wajib kepada kaum muslimin, Al-Qur'an merupakan kitab yang menjelaskan secara tersirat dan tersurat makna yang ada didalamnya, maka secara individu wajib mengimani Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup>Q.S. Al-'A'raf 8 :25

Perintah membaca Al-Qur'an adalah merupakan perintah Allah SWT kepada manusia agar manusia memiliki wawasan yang luas, karena membacanya akan menjadikan manusia kepada derajat kemanusiaan yang mulia dan sempurna disisi Allah SWT.

Selain membaca dan mempelajari Al-Qur'an, peran penting dalam menjamin kemurnian dan kesucian Al-Qur'an adalah dengan menghafal, sebagaimana yang terjadi dimasa Rasulullah menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya, maka para sahabat menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah sendiri, dan sebagian sahabat menulis wahyu tersebut atas perintah Rasulullah. Dalam mempelajari dan menghafalkannya tidak dapat dipungkiri lagi sangat dibutuhkannya metode. Karena metode memiliki peranan penting untuk berhasilnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Upaya untuk mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Sehingga ia tidak dikatakan buta terhadapnya. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan hamba Allah yang Abdullah di muka bumi. Selain itu orang yang menghafal Al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya di dunia.

Proses menghafal Al-Qur'an, hendaknya di niatkan dan menjadikannya sebuah keyakinan bahwa setiap usia yang dijalani adalah berharga. Oleh karena itu setidaknya sedikit dari usia yang kita jalani dihabiskan untuk menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil bagi manusia. Allah telah memberikan jaminan kemudahan untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Hal itu dijelaskan Allah didalam Al-Qur'an dan Hadits, Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran”*.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>QS. Al-Qamar, 54:22

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, karena tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an sebuah mukjizat yang besar, dapat ditemukan ribuan atau bahkan jutaan umat Islam yang telah menghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an banyak dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan orangtua sekalipun.

Proses menghafal ada yang merasakan cepat menghafal ayat, ada juga yang mudah hilangnya ayat. Terdapat beberapa permasalahan yang bersifat internal seperti mengalami kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an dan yang bersifat external seperti masalah-masalah yang timbul dari lingkungan sekitar.

Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan yang berada di Jl. Harmonika Baru pasar dua Setia Budi merupakan sebuah rumah tahfidz Al-Qur'an yang melaksanakan program hafalan mulai hari senin sampai hari jum'at. Santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an minimal 2 lembar perharinya atau satu juz perminggunya, setiap akhir pekan para guru mengadakan ujian kenaikan juz untuk santri-santri, gunanya agar guru mengetahui kelancaran hafalan santri.

Jika santri belum lancar hafalannya maka santri tidak boleh melanjutkan ke juz berikutnya dan begitu juga sebaliknya. Kegiatan ujian kenaikan juz sudah lama diterapkan oleh rumah tahfidz mulai dari berdirinya tahfidz sampai sekarang ini, namun setiap guru menguji hafalan santri banyak ditemukan diantara santri yang tidak lancar lagi hafalannya bahkan ada juga yang sudah lupa.

Penyebab terjadinya hafalan santri yang tidak lancar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya latar belakang kondisi santri yang masuk ke Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman di dominasi berasal dari lingkungan yang belum terbiasa dengan menghafal Al-Qur'an membuat mereka kesulitan dalam kebiasaan menghafal sehingga hafalan santri kurang lancar.

Selain itu faktor yang sangat mendukung untuk diterapkannya muroja'ah juga berasal dari lingkungan sekitar rumah tahfidz yang mayoritas non muslim, lingkungan di sekitarnya sering memutar musik yang lumayan keras mengakibatkan kurangnya konsentrasi santri saat menghafal.

Saat ini banyak ditemukan santri penghafal Al-Qur'an mengatakan menjaga hafalan lebih sulit daripada menghafal Al-Qur'an dari nol. Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan menargetkan santri harus hafal dalam 2 tahun dengan lancar dan bisa dipertanggung jawabkan apa yang sudah dihafalmaka dari itu perlu menggunakan metode yang sesuai agar tujuan yang ditetapkan rumah tahfidz tersebut tercapai. Dengan metode yang digunakan selama ini kurang sesuai dan kurang optimal dalam pelaksanaannya, hal tersebut dapat dilihat dengan tidak adanya perencanaan dalam pelaksanaan metode tersebut dan tidak dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan target yang ditentukan oleh Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman, dengan masalah yang menghambat upaya meningkatkan hafalan santri, mendorong timbulnya keinginan santri untuk keluar dari Yayasan Tahfidz dengan alasan metode yang diterapkan yayasan selama ini kurang sesuai serta hafalan yang dijalankan tidak berkembang.

Alasan diatas seringkali terjadi setiap tahunnya, sehingga banyak santri yang merasa tidak puas dengan metode yang diterapkan sebelumnya oleh karena itu masalah yang terjadi seperti diatas perlu segera ditemukan jalan keluarnya.

Faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas, Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan menerapkan muroja'ah agar santri dengan latar belakang diatas mampu diberikan solusi dari kesulitan dalam meningkatkan hafalan.

Harapan perubahan dilontarkan oleh beberapa santri demi tercapainya tujuan tahfidz, selain itu santri juga mengharapkan ada metode yang baru untuk diterapkan sebagai solusi dari masalah santri yang keluar disebabkan kurang sesuainya metode sebelumnya.

Untuk mengatasi masalah hafalan yang belum dapat terlaksana dengan baik, maka guru menemukan metode yang cocok untuk diterapkan pada proses menghafal di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan salah satunya adalah dengan muroja'ah. Muroja'ah adalah menguatkan hafalan yang lama (yang

sudah pernah dihafal) dengan hafalan yang baru. Kegiatan ini harus dilakukan secara rutin.

Hal yang paling penting dan utama yang harus dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengulang untuk menjaga kelancaran hafalan. Karena seorang menghafal Al-Qur'an harus bertanggung jawab terhadap hafalannya, dengan adanya muroja'ah maka hafalan seseorang akan menjadi mutqin (kuat),

Muroja'ah adalah fase dimana mengulang hafalan guna mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya. Pada fase ini merupakan fase yang sangat penting daripada fase yang lain. Dan yang bisa kita lakukan adalah dengan menanamkan kemauan yang kuat dan *istiqomah* yang tinggi, karena murojaah juga harus meluangkan waktunya. Dan salah satu kegagalan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya pengulangan hafalan (muroja'ah).

Agar pelaksanaan muroja'ah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penerapan muroja'ah agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dalam pelaksanaan penerapan muroja'ah.

Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan sudah menerapkan muroja'ah kurang lebih selama 1 tahun tujuannya agar hafalan Al-Qur'an santri tetap terjaga dan terpelihara meskipun adanya masalah-masalah yang ada ditengah-tengah proses menghafal. Dan selama ini dikatakan muroja'ah yang telah diterapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi sebelumnya.

Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang santri yang di dominasi berasal dari lingkungan yang belum terbiasa menghafal Al-Qur'an membuat santri tidak lancar hafalannya
2. Metode yang diterapkan kurang sesuai dan kurang optimal
3. Banyaknya santri yang keluar disebabkan metode yang kurang sesuai sebelumnya sehingga diterapkan muroja'ah

### **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dituliskan dijabarkan di atas, peneliti membuat rumusan masalah: Bagaimana penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan al-qur'an santri di yayasan tahfidz adawiyah binti abdurrohaman medan

1. Bagaimana perencanaan penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan?
2. Bagaimana penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiah Binti Abdurrohman Medan?
3. Bagaimana hasil dari penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan muroj'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman medan.
2. Untuk mengetahui penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman medan.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, maka hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi pembaca baik secara

teoritis maupun secara praktis pada penerapan muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi dan mengembangkan wawasan keilmuan tentang Al-Qur'an yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil ini diharapkan bagi siswa dapat bermamfaat dan bisa diamalkan dalam penerapan muroja'ah hafalan Al-qur'an, sehingga santri Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman medan lebih semangat lagi untuk muroja'ah.
- b. hasil ini diharapkan bagi guru untuk menambah wawasan baru dan memudahkan guru untuk menerapkan muroja'ah
- c. dengan adanya penelitian ini semoga menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan muroja'ah Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan, selain itu dapat menambah pengetahuan bagi sekolah tentang penerapan muroja'ah untuk meningkatkan kualiatas hafalan santri.
- d. Dari hasil penelitian ini, dapat manfaat dan menambah wawasan baru untukpenulis.

### **F. Sistematika Penulisan**

Gambaran umum dari isi skripsi ini ada 5 bab yaitu :

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab II, tentang landasan teori mengenai pokok permasalahan penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan dan kajian penelitian yang terdahulu, Bab ini merupakan landasan dalam penelitian.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang didalamnya terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian,tahapan penelitianana, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan, Bab ini merupakan tentang metode dalam penelitian.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tentang : deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V, yaitu tentang penutupan. Bab penutup ini penulis akan mengemukakan kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan skripsi ini, saran-saran untuk kedepannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Penerapan**

Pengertian penerapan merupakan suatu perbuatan yang mempraktekkan sebuah teori, strategi, dan agar tercapainya tujuan tertentu, dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh sekelompok atau golongan yang sudah terencana dan yang sudah tersusun sebelumnya.<sup>3</sup>

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya.<sup>4</sup>

Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok orang yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.<sup>5</sup>

Bersadarkan dari pendapat di atas, penulis dapat memahami bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau mencontohkan sesuatu yang berdasarkan sebuah teori. Dimana guru tafidz Al-Qur'an di Yayasan tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan mempraktekkan atau mencontohkan cara-cara muroja'ah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri-santrinya.

##### **2. Unsur-Unsur Penerapan**

Adapun unsur-unsur penerapan yang meleputi sebagai berikut :

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

---

<sup>3</sup><https://duniapendidikan.co.id>. Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2020 pukul 22.07

<sup>4</sup>Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas : Teori, Metode, Model Dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 217), h. 43

<sup>5</sup>Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Depublish, 2020), h. 67

- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur diatas bahwa penerapan dapat dilaksanakan apabila ada program-program yang mempunyai tujuan dan serta dapat memberi manfaat kepada target yang dituju, dan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik oleh target tersebut.

### **3. Teori-Teori manajemen pembelajaran**

- a. manajemen pembelajaran

- 1) pengertian manajemen

Manajemen merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Sebagai kiat manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Adapun teori-teori manajemen ada tiga yaitu teori klasik, teori neo klasik, teori modern.

- 2) Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola dengan memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Ada beberapa teori pembelajaran yaitu teori behaviorisme, teori kognitivisme, teori konstruktivisme, teori humanistik, teori pembelajaran abad 21 dan teori pemrosesan informasi.

Dari teori di atas bahwa teori Pemrosesan Informasi mengarah kepada muroja'ah, yang mana teori pemrosesan informasi dapat menyimpan informasi didalam memori ingatan dan dapat mengingat kembali informasi yang telah lewat. Sedangkan muroja'ah suatu teori yang mengulang-ulang pelajaran yang sudah lewat atau hafalan yang pernah dihafal.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap proses belajar yang dilakukan oleh pelajar dan pengajar.

---

<sup>6</sup><https://duniapendidikan.co.id>. Diakses Pada Tanggal 22 Juni 2020 Pukul 22.29

b. Kegiatan-kegiatan dalam manajemen pembelajaran

1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan hal yang penting untuk memulai kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidik.<sup>7</sup>

2) Pelaksanaan pembelajaran

Tahap yang kedua adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan. Menurut teori Alben Ambarita dalam bukunya pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan menyeluruh yang mencerminkan intraksi antara input manajemen, input dimanis statis yang dikendalikan oleh input manajemen

3) Hasil evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum maka perlu mengevaluasi pembelajaran. Menurut pendapat Purwanto (2008:1) evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil ukuran dan standar kriteria.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan manajemen pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting untuk memulai kegiatan pembelajaran dan mengadakan evaluasi hasil pembelajaran agar mengetahui apakah tujuan pembelajaran berhasil.

#### 4. Pengertian Muroja'ah

a. Pengertian muroja'ah

Muroja'ah secara etimologi berasal dari kata roja'a-yuroji'u-muroja'atan yang bermakna mengulang-ulang dan melihat kembali, meneliti kembali. Muroja'ah adalah mengulang-ulang bacaan hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu diwaktu-waktu yang tertentu. Muroja'ah merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya ingat dan daya hafal secara refleksi serta memiliki sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi agar tercapainya suatu pemahaman dan kemampuan mengingat dalam waktu yang sangat dalam dengan menerefleksikan secara periodik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tri Ujiati, dan Syaifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Indek.2013),hal. 66

<sup>8</sup>Umar Al-Faruq & Al-Hafidz, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Ziyad Books, 2014), h. 134

Muroja'ah adalah upaya mengulang Kembali yang sudah pernah dihafalkan kepada guru/kyai untuk menjaga dari kata lupa dan salah. Yang artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru/kyai dengan mengulang-ulang terus menerus dilakukan sendiri atau bersama orang lain untuk didengarkan atau mengeroksi hafalan Al-Qur'an. Karena muroja'ah sebagai penjaga keamanan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya muroja'ah maka sangat membantu untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal dengan izin Allah SWT.<sup>9</sup>

Muroja'ah merupakan kegiatan untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga hafalan. Bahwa yang sudah hafal Al-Qur'an merupakan hadiah istimewa dari Allah SWT yang harus disyukuri, salah satu cara mensyukurinya dengan menjaga hafalan yaitu melakukan muroja'ah atau mengulang-ulangnya setiap hari.<sup>10</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa muroja'ah merupakan pengulangan hafalan yang sudah pernah dihafal untuk menjaga dari kata lupa dan membantu menguatkan hafalan para penghafal Al-Qur'an. Jika seseorang sudah menghafal Al-Qur'an maka proses muroja'ahnya mulai mengambil perannya. karena menghafal Al-Qur'an suatu kemuliaan dan nikmat yang sangat besar yang Allah berikan kepada hambanya, maka jangan sekali-kali malas untuk mengulang-ulangnya. Sebagaimana hadits yang kita ketahui sebagai berikut :

تعاهدوا القرآن فبأنفس سيدي لهو أشد تفاتا منا إلا بغير عقلها

Artinya : “jagalah hafalan Al-Qur'an, demi dzat yang jiwaku berada ditangannya, sungguh hafalan itu lebih cepat hilang terlepas daripada unta di tambatnya”.

Dan imam Al-Khathib Al-Baghdadi, berkata tatkala ia bercerita tentang cara menghafalkan hadits “ menjaga hafalan itu lebih diutamakan.”<sup>11</sup>

Menurut Raghil As-Sirjani & Abdurrahma Abdul Khaliq bahwa membaca Al-Qur'an dengan rutin atau mengulang-ulang (muroja'ah) akan memindahkan

---

<sup>9</sup>M.Ilyas, *Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam. Al-liqo. No 1, Vol V, 2020.

<sup>10</sup>Faizatul Mukholisoh et.al, *Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an Dimahad Al-ulya Man Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Islam. Vicratina. No.3, Vol 4, 2019

<sup>11</sup>Yahya Bin 'Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011), h. 179

surat-surat yang sudah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Di antara karakteristik otak kiri adalah menghafal dengan cepat, akan tetapi cepat pula lupanya. Sedangkan karakteristik otak kanan adalah daya ingat memerlukan jangka waktu yang cukup lama untuk memasukkan memori kedalam jangka yang sama dan ada juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama.

Maka, dapat dilihat bahwa salah satu cara yang penting dan bagus dalam memasukkan memori kedalam otak kanan ialah dengan cara muroja'ah (mengulang-ulang hafalan). Karena semakin banyak membaca sangat efektif dalam mematangkan hafalan dan menguatkan hafalan. Sebagaimana Rasulullah bersabda :*“celakah orang-orang yang mengatakan, ‘saya lupa ayat yang ini dan yang itu (ayat sekian dan sekian).’ Tetapi sebenarnya ia yang dibuat lupa. Sering-seringlah mengulang Al-Qur’an, karena ia lebih cepat lepas dari hati manusia dari pada (kaburnya) binatang ternak.”* (HR Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah Bin Mas’ut).<sup>12</sup>

Pengulangan atau muroja'ah merupakan sesuatu yang wajib dilakukan seorang yang penghafal Al-Qur’an. Karena sebuah teori mengatakan ketika menghafal di pagi hari, memasukkan apa yang sudah dihafal ke dalam memori yang bersifat temporal (sementara), jika diulang di waktu zuhur atau pada hari kedua atau hari ketiga, maka hafalan seseorang akan terkirim ke memori ingatan yang lama.<sup>13</sup>

Disimpulkan bahwa mengulang-ngulang hafalan (muroja'ah ) lebih diutamakan, karena menjaga hafalan lebih sulit daripada menghafalnya.

#### a. Prinsip Muroja'ah

Muroja'ah atau mengulang-ulang baik hafalan baru atau lama adalah hal yang paling penting dalam menghafal Al-Qur’an. Tidak mungkin bisa menghafal

---

<sup>12</sup>Raghib As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an* (Solo : Aqwam, 2013), h. 80

<sup>13</sup>Laila Sangadah, *Implementation of Five Calls Reminder (FCR) as the Adaptive Muroja'ah(Memorization) Method for the Qur'an at Daarunnajah Magelang Islamic Boarding School*, Jurnal Pnedidikan, P-ISSN : 2301-9166; E-ISSN : 2356-3877Vo. 9, No. 2, 2020

Al-Qur'an tanpa melakukan muroja'ah. Kegiatan mengulang hafalan sangat membantu untuk menjaga hafalan dari hilangnya dan lupa. Adapun mengulang-ulang hafalan ada dua bentuk yaitu :

- 1) Mengulang-ulang dengan cara tanpa suara dan dilakukan didalam hati
- 2) Mengulang-ulang dengan suara yang keras

Manusia adalah makhluk yang memiliki sifat lupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karna kurang dalam muroja'ah (mengulang), atau karena ada alasan yaitu dengan banyaknya aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran. Namun Al-Qur'an adalah Amanah dan anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga.

#### b. Tujuan Muroja'ah

Muroja'ah bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, daya hafal, daya pikir otak sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada santri. Pengulangan atas materi yang telah diajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat santri. Menurut peneliti bahwa seseorang santri yang mampu hafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat dalam berbagai hal, bahwa seorang anak yang mampu menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas dan daya ketahanan tubuh, adanya hubungan positif antara peningkatan hafalan dengan tingkat Kesehatan psikologi (R. Shalih) pelajar/santri yang unggul dalam bidang menghafal Al-Qur'an mempunyai tingkat Kesehatan psikologis yang jauh lebih baik.<sup>14</sup>

Jadi, seorang yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz lebih bisa istiqomah memuroja'ah hafalannya yang sudah diperdengarkan kepada guru. Menjaga hafalan dengan muroja'ah sangatlah penting, sebab muroja'ah merupakan salah satu untuk memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga, serta menambah kelancaran hafalan sekaligus untuk mengetahui ayat-ayat yang keliru ketika dibaca.

#### c. Konsep Muroja'ah

Manusia tidak bisa dipisahkan dari sifat lupa, karena sifat lupa adalah identitas yang selalu melekat dalam diri manusia. Agar setiap hafalan santri yang sudah dihafalkan tetap terjaga maka muroja'ah cara yang paling baik untuk mengatasinya, ada dua macam konsep pengulangan yaitu :

---

<sup>14</sup>Umar Al-Faruq & Al-Hafidz, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Ziyad Books, 2014), hal. 135

*Pertama*, mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut, cara ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa dulu untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka, dengan cara ini, seorang penghafal Al-Qur'an akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang sudah dicapai sebelumnya.<sup>15</sup>

*Kedua*, mengulang dengan mengucapkan, cara ini sangat membantu calon penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya, dengan memakai cara ini secara tidak langsung telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafaskan serta mendengarkan bacaan sendiri, dan akan semakin bertambah semangat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dapat pengucapan.

*Ketiga*, tambahkan hafalan dengan pengulangan sebagian, pengulangan dapat dilakukan dengan bacaan sendiri di dalam dan diluar sholat, bersama-sama dengan teman. Melakukan dengan kegiatan muhafdzoh di depan orang lain, siswa akan mnegetahui kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an dan itu juga bias menguatkan hafalan.<sup>16</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Roufdi dalam bukunya, ada dua macam metode muroja'ah yang digunakan yaitu :

- 1) Mengulang-ulang dengan melihat mushaf atau tulisan, cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karen aitu maka membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya. Dan keuntungan muroja'ah seperti ini bisa membuat otak kita terekam letak-letak setiap kata dan tulisannya sehingga mudah untuk mengingatnya.
- 2) Mengulang-ulang tanpa melihat mushaf atau tulisan, cara ini cukup menguras tenaga otak, sehingga cepat lelah. Dan cara ini dilakukan para penghafal Al-Qur'an hanya terhitung dalam seminggu ataupun jika dilakukan setiap hari dengan jumlah hafalan yang sedikit. Tapi keuntungan dari muroja'ah tanpa melihat mushaf atau tulisan berguna untuk melatih kebiasaan pandangan dan

---

<sup>15</sup>Mukhlisoh Zawawie, *P.M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina,2011) h.100

<sup>16</sup> Muhammad Ali Anwar, *Revitalizing The Method Of Refetition In The recitation Of The Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, P-ISSN:2502-573;E-ISSN;2541-0970, 2019, Vol. 4, No. 2. <http://journal.umpo.ac.id.index.php/istawa/>

fikiran, karena jika terus-menerus muroja'ah melihat atau melirik mushaf maka akan susah untuk menghafalnya.<sup>17</sup>

Muroja'ah hafalan sebaiknya dilakukan sesudah mengoreksi hafalan (tambahan hafalan baru) dan setelah membacanya kepada guru atau kepada orang lain, sehingga tidak ada kesalahan yang menyebabkan menyulitkan diri sendiri ketika muroja'ah, karena kesalahan yang pertama kali saat menghafal atau muroja'ah maka akan sulit untuk dirubah kembali.

#### d. Teknik-Teknik Muroja'ah

Secara umum, muroja'ah dapat dilakukan sendiri atau berkelompok. disini ada beberapa teknik-teknik dalam melaksanakan muroja'ah :

##### 1) Melakukan muroja'ah sendiri

Seorang santri yang sudah hafal Al-Qur'an, mengatur jadwal untuk muroja'ah sehari-hari dengan menyesuaikan waktu luangnya, yaitu :

- a) Membagi Al-qur'an menjadi lima. Artinya, mengkhatamkan Al-Qur'an setiap lima hari.
- b) Membagi Al-Qur'an jadi tujuh. Artinya, mengkhatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari. Dengan membagi Al-Qur'an sesuai dengan hari-hari dalam seminggu, sehingga santri bisa mengkhtamkan Al-Qur'an dalam seminggu. Berikut penjelasannya.

**Table 2.1**

#### **Pembagian Surah Dalam Mengkhatamkan Selama Seminggu**

Hari	Sepertujuh	Nama Surah	Nomor Hlm	Jumlah Hlm
Sabtu	Pertama	Al-Baqoroh s/d Al-Maidah	1-106	106
Ahad	Kedua	Al-Maiddah s/d Yunus	106-127	101
Senin	Ketiga	Yunus s/d Al-Isra'	208-281	73

<sup>17</sup>Konsep Muroja'ah, Diambil dari <http://eprints.radenfatah.ac.id>. Diakses tanggal 30 Juli 2020 Pukul 07:00

Selasa	Keempat	Al-Isra' s/d As-Syu'ara	283-366	84
Rabu	Kelima	As-syu'ara' s/d As-shaffat	367-445	78
Kamis	Keenam	As-shaffat s/d Qof	227-366	71
Jumat	Ketujuh	Qof s/d terakhir dan tamat	518-604	86

- c) Mengkhatamkan Al-Qur'an selama sepuluh hari. Yaitu, dengan membaca Al-Qur'an 3 juz setiap harinya, dengan demikian santri menamatkan Al-Qur'an selama 10 hari, dan 36 kali dalam setahun.
  - d) Mengkhususkan dan mengulangi. Yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulanginya selama seminggu, serta terus melakukan muroja'ah hafalan secara umum.
  - e) Mengkhatamkan Al-Qur'an setiap bulan (dilakukan bagi orang-orang yang malas muroja'ah).
  - f) Mengkhatamkan Al-Qur'an untuk memperbaiki hafalan, yaitu untuk memfokuskan pada juz-juz tertentu, seperti cara nomor empat.
  - g) Melakukan dua kali khatam sekaligus. Yaitu dengan mengkhatamkan 2 juz setiap harinya.
  - h) Mengkhatamkan dalam shalat. (baik dilakukan sholat sunnah lainnya).
  - i) Mengkonsentrasikan pada lima juz dan mengulang-ulanginya di waktu tertentu. Misalnya setelah shalat subuh melakukan muroja'ah juz 1 sampai surah An-Nisa', dimana selama waktu ini yang dibaca hanya-hanya juz ini. Lalu, setelah maghrib dari juz 26 sampai juz 30, tidak di waktu-waktu yang lain.<sup>18</sup>
- 2) Melakukan muroja'ah berkelompok
- a) Santri menyetor seluruh hafalannya kepada gurunya

Santri menyetorkan hafalan barunya tiap hari kepada guru, dan setelah pelajaran berakhir, lalu murid membacakan hafalan lama untuk dimuroja'ah, yang

<sup>18</sup>Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Zamzam, 2011), h. 122

telah ditentukan guru, apabila hafalan santri lancar, maka guru memindahkan hafalannya ke surah lain, dan apabila tidak lancar hafalan murid, maka guru harus menyuruh untuk mengulangnya di hari kedua.

b) Mudarasaḥ dan mengulangi hafalan baru

Melakukan mudarasaḥ (membaca ulang) Al-Qur'an Bersama seorang teman dengan cara mengulang bacaan suroh tertentu setiap harinya. Di hari kedua, halaman pertama tidak dibaca lagi, akan tetapi membaca ulang hafalan baru setelahnya dari surah tersebut dan demikian seterusnya.

c) Mu'aradhah jibriliyyah

Imam bukhori meriwayatkan dari aisyah, dan Fatimah, ia berkata : “rasullah membisikkan kepadaku :

, انجبريل كان يعارضني بالقرآن كل سنة  
وانه عارضني العام مرتين ولا اراه الا حضر اجلي

Artinya : “*sesungguhnya Jibril datang kepadaku untuk membacakan Al-Qur'an setiap tahun. Dan pada tahun ini, Jibril datang membacakan Al-Qur'an dua kali. Menurutku, hal ini karena ajalku sudah dekat*”.

Hadits diatas berkaitan dengan mu'adharah jibriyah, maksudnya kedatangan jibril untuk membacakan ulang Al-Qur'an (kepada Nabi). Hal itu lakukan untuk tujuan menetapkan mana ayat-ayat yang tidak dihapuskan dari Al-Qur'an dan mana ayat-ayat yang dihapuskan (Mansukh) sebagai penaikan atau penetapan dan penghafal. Oleh karena itu, Jibril datang untuk membacakan ulang Al-Qur'an sebanyak dua kali di tahun terkahir usia Nabi.

Jadi, mu'adharah Jibril adalah membacaka ulang Al-Qur'an sebanyak 2 kali diakhir tahun, metode ini cocok bagi santri yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz dengan membuat kelompok dengan temannya.<sup>19</sup> Menurut Ubaid Al-Hafizh Ada lima kategori muroja'ah yang harus dilakukan santri untuk lebih memperkuat hafalan Al-Qur'an, sebagai berikut :

---

<sup>19</sup>Yahya Bin 'Abdurrazzaq Al-Ghauthsani, , *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011), h.1887-189

- (1) Muroja'ah pertama satu jam setelah menghafalah Al-Qur'an.
- (2) Muroja'ah kedua satu hari setelah menghafalah Al-Qur'an
- (3) Muroja'ah ketiga satu pekan setelah menghafalah Al-Qur'an
- (4) Muroja'ah keempat satu bulan setelah menghafalah Al-Qur'an
- (5) Muroja'ah kelima tiga bulan setelah menghafalah Al-Qur'an.

Setelah lima tahapan muroja'ah ini, maka ingatan santri akan berpindah dalam memori dengan jangka panjang, sehingga mudah menghadirkan hafalan tersebut.<sup>20</sup>

#### e. Bentuk-Bentuk Muroja'ah

Beberapa bentuk-bentuk muroja'ah yang bisa menambah pengetahuan dan wawasan santri sebagai berikut :

##### 1) Muroja'ah ala maroko

Seorang syekh yang berasal dari maroko berkata, “seorang qori’ membaca tiga suroh pada saat yang bersamaan”. Pada Setiap surohnya, ia hanya membaca satu ayat saja, dan metode ini membutuhkan daya ingat yang ekstra kuat.

##### 2) Muroja'ah da-iriyah

Seorang syech dari Somalia sampai saat ini menggunakan cara ini, dengan sekelompok pengafal Al-Qur'an berkumpul membentuk satu lingkaran. Lalu, satu orang pertama membaca ayat pertama dan orang yang kedua membaca ayat kedua, dan demikian seterusnya.

##### 3) Muroja'ah ala nara pidana

Muroja'ah yang diperaktekkan oleh para penghafal Al-Qur'an yang ada dalam penjara. Mereka menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan ruas jari tangan dan menghitung jumlah ayat berikut nomor ayatnya. Surah Al-Mulk, misalnya hitungannya dua genggam. Masing-masing genggam terdiri dari lima belas lipatan sendi. Dengan demikian surah Al-Mulk terdiri dari 30 ayat, demikian pula dengan surah-surah lainnya.

Guru mendengarkan setoran hafalan lebih dari seorang santri pada waktu yang bersamaan. Caranya, seorang guru memerintahkan tiga atau empat orang santrinya membaca Al-Qur'an untuk muroja'ah, kemudian mereka membaca

---

<sup>20</sup>Ubaid Al-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2014), h. 145

dengan waktu yang bersamaan, masing-masing dari mereka membaca suroh-suroh yang berbeda, guru mendengarkan dan memperbaiki hafalan masing-masing santri, dan guru bisa melakukan cara ini dengan hafalanya yang sudah mutqin.<sup>21</sup>

f. Tips Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an

- 1) Banyak mengulang-ulang hafalan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal sampai lancar. Misalnya, mengulang hafalan lama dulu baru menambah hafalan baru, supaya hafalan yang dihafal hari ini tetap ingat.
- 2) Sering-sering membaca Al-Qur'an, supaya mengetahui detail ayat tersebut, seperti tajwid, waqof, dll. terkadang ada yang terselip dan dikhawatirkan akan menjadi kesalahan yang fatal dikarenakan kurang teliti saat menghafalnya.
- 3) Selalu muroja'ah setiap waktu, karena muroja'ah kewajiban bagi penghafal Al-Qur'an.
- 4) Mendengarkan murottal, dengan mendengarkan murottal maka secara tidak langsung akan terserap kedalam otak
- 5) Disarankan mempunyai kawan muroja'ah, agar bisa saling menyimak satu sama lain, dan bisa menghindari dari kesalahan-kesalahan.<sup>22</sup>

## 5. Menghafal Al-Qur'an

### a. Pengertian Menghafal

Pengertian menghafal adalah berasal dari kata *hafadzo-yuhafidzu-hafiidz*, yang berarti menjaga, melindungi, memelihara.<sup>23</sup> Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang didalam Bahasa arab disebut dengan Al-Hafidz dan mempunyai arti ingat. Maka kata menghafal bisa diartikan dengan mengingat.

Sedangkan menurut terminology menghafal adalah berusaha untuk meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>24</sup> Di dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) arti menghafal adalah berusaha menyaring kedalam pikiran agar selalu

---

<sup>21</sup>Ubaid,h. 191-193

<sup>22</sup>Tips Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an, Diambil dari <https://hawasi.uui.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021, Pukul 7:43

<sup>23</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), Hal. 279

<sup>24</sup>Yusron Masduki, Impilikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an, Dalam Medina-Te, Vol. 18, No 1, Juni 2018

ingat.<sup>25</sup> Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa menghafal merupakan berusaha untuk menjaga sesuatu dengan cara memindahkannya kedalam pikiran agar selalu diingat-ingat kembali.

#### b. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi kata Al-Qur'an merupakan dari bentuk Masdar dari qa-ra-a, sehingga dapat dimengrti setiap orang bahwa Al-Qur'an adalah nama kitab suci yang mulia diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.<sup>26</sup> Dalam at-Tibyan fi Ulumul Qur'an sebagaimana dikutip Abdul Majid Khon secara terminologi Al-Qur'an ittifaq para ulama dan fiqih bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang didalamnya terkandung mukjizat (hal yang melemahkan lawan), diwahyu kan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan melalui perantara Jibril yang tertulis didalam mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir (turun temurun), menjadi ibadah ketika membacanya yang dimulai dari suroh Al-Fatihah sampai diakhiri suroh An-Naas.<sup>27</sup>

Al-Qur'an merupakan penyempurna ajaran-ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul yang terdahulu terdapat dalam kitab dan suhuf. Percaya kepada Al-Qur'an yang bertujuan untuk penyempurna syariat-syariat yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya merupakan sesuatu yang harus diyakini. Al-Qur'an tidak perubah isi-isi dan hurufnya dan tidak pernah pula tergantikan dengan yang lain, dan Al-Qur'an mempunyai kebenaran yang tidak ada kebenaran selainnya, seperti aqidah, ibadah, manhaj kehidupan, akhlaq, syariat, dan adab.<sup>28</sup>

Al-Qur'an merupakan kalamulloh yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dijadikan sebagai sumber hukum dalam islam yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril sebagai pembawanya, dengan menggunakan bahasa arab, yang didalamnya mengandung kemukjizatan serta bernilai ibadah dalam membacanya.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup>Pengertian Menghafal, Diambil dari <https://typoonline.com>. Diakses Pada Tanggal 24 juli 2020 Pukul 08:34

<sup>26</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Depok :2017), Hal.27

<sup>27</sup>Bobi Erno Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*, Didapat Dari <http://jurnal.umsu.ac.id>, Di akses Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 08:46

<sup>28</sup>Nurzannah et.al, *Studi Islam 1 : Aqidah Dan Akhlak*, (Medan : UMSU press 2017), h. 70-71

<sup>29</sup>Gunawan, *Mencetak Generasi Khoiru Ummah*, (Yogyakarta : CV, Pustaka Ilmu, 2020), h. 9

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan memelihara, menjaga, atau merawat kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai penyempurna syariat. Orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yaitu kedudukan yang tinggi, penghormatan di antara manusia. Menghafal Al-Qur'an membaca sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu huruf ke huruf lainnya dan seterusnya sehingga mencapai 30 juz.<sup>30</sup> Menghafal al-Qur'an juga merupakan wujud dari meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup manusia.<sup>31</sup>

## 6. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Nurul Hidayah menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat yang banyak, diantaranya, menghafal Al-Qur'an yaitu menjaga keaslian Al-Qur'an, meningkatkan kecerdasan berfikir, dan membentuk kepribadian yang mulia. (Hidayah, 2016).<sup>32</sup>

Menurut beberapa hadits bahwa manfaat menghafal Al-Qur'an adalah Allah senantiasa memberikan kemudahan baginya, mendapat pahala kebaikan, mendapatkan derajat dan wibawa yang lebih baik, mendapat perlindungan dan rahmat lewat malaikat, Al-Qur'an menjadi syafaat di hari kiamat, mendapat mahkota kemuliaan, meningkatkan kecerdasan, selamat di dunia dan di akhirat, dijauhkan dari sifat lupa.<sup>33</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan bandingan antara penelitian yang sekarang, selain itu untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

### a. Hasil penelitian Ardiani (2020)

Penelitian Ardiani (2020) berjudul "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Ar-Rahman

---

<sup>30</sup> Rahayu Budianti, Dkk, *Implementation Of Tikkor Method In Memorizing Al-Qur'an In Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwas Medan*, Budapest International Research And Critis In Linguistic And Education Journal, No. 2, Vo. 3.

<sup>31</sup> Rizka Harfiani, *Learning Tahfidzul Qur'an The Extraordinary School (Sahabat Qur'an Binjai)*, Proceeding International Seminar On Islamic Studies, e-ISSN:2722-7618, Vol.2 No. 1, 2018

<sup>32</sup> Bobi Erno Rusadi, *Sarana Menghafal Al-Qur'an Secara Online*, Didapat Dari <http://jurnalumsu.co.id>. Diakses Hari Jum'at 30 Juli 2020 Pukul 02:34

<sup>33</sup> <http://asy-syaamil.com>. Diakses Pada Hari Jum'at 30 Juli 2020 Pukul 02:58

Kota Jambi”. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode muroja’ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di rumah tahfidz Qur’an Ar-Rahman Jambi. Adapun kendala yang dihadapi saat menerapkan metode muroja’ah dalam meningkatkan kualitas hafalan AL-Qur’an di rumah tahfidz Qur’an (RTQ) Ar-roihan Kota Jambi adalah dalam hal kurangnya guru dan kedisiplinan guru yang ada dan kurangnya kedisiplinan murid dalam mengikuti tata tertib yang ada.

b. Penelitian Siti Shobah Fauziah (2018)

Penelitian Siti Shobah Fauziah berjudul “Efektivitas Metode Muroja’ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode muroja’ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an santri. Dan ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan efektivitas hafalan santri yaitu munculnya rasa malas dan capek karena santri memiliki kegiatan lain.

c. Penelitian M. Yordan Aldisar (2019)

Penelitian M. Yordan Aldisar berjudul “Penerapan Metode Tasmi’ dan Muroja’ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode tasmi’ dan muroja’ah yaitu ayat yang sudah dihafal hilang, malas, kecapekan, dan ada upaya untuk mengatasi penghambat yang dihadapi santri itu istiqomah memuroja’ah dan selalu mengikuti tasmi’, memotivasi diri, manajemen waktu dan memperbanyak amalan sunnah.

d. Penelitian Falakhudin (2018)

Penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Muroja’ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an Siswa-Siswi SD Islam Al-Madinah Kalangan Ungaran Timur”, proses Tahsin dan tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Madinah yaitu menggunakan system one day one ayat. Metode muroja’ah di SD Islam Al-Madinah antara lain : setoran hafalan baru kepada ustadz/ustadzah, muroja’ah hafalan lama disimakkan kepada teman dengan berhadapan dua orang, muroja’ah hafalan lama dengan ustadz dan ustadzah ujian tiga bulan sekali. Adapun

beberapa faktor penghambat di SD Al-Madinah yaitu ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapekan dan kondisi lingkungan.

**Tabel 2.2**

**perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ardiani (2020)	Penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di RTQ jambi	Sama-sama menggunakan metode muroja'ah dan menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti di rumah Qur'an yang hanya masuk 1 minggu, sedangkan penelitian sekarang meneliti di Yayasan Tahfidz yang dilakukan setiap hari
2	Siti Shobah Fauziah (2018)	Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	Sama-sama menggunakan metode muroja'ah, dan sama-sama ingin meningkatkan hafalan santri	Penelitian terdahulu memiliki faktor santri yang malas muroja'ah, sedangkan penelitian sekarang

				kurang efektifnya metode yang ditetapkan sebelumnya
3	M Yordan Yaldisar (2019)	Penerapan Metode Tasmi' dan Muroja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta	Sama-sama menggunakan metode muroaj'ah, dan sama-sama mengkaji tentang hafalan santri	Peneliti terdahulu menggunakan dua metode yaitu tasmi' dan muroja'ah sednagkan penelitian sekarang hanya fokus sau metode yaitu muroja'ah
4	Falakhuddin (2018)	Implemtasi Metode Muroja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al-Madinah Kalongan Ungaran Timur	Sama-sama menggunakan metode muroaj'ah	Penelitian terdahulu fokus kepada keberhasilan tahsin, sedangkan penelitian sekarang fokus kepada hafalan Al-Qur'an santri dan penelitian terdahulu

				meneliti anak-anak SD, sedangkan penelitian sekarang meneliti sederajat dengan SMA
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

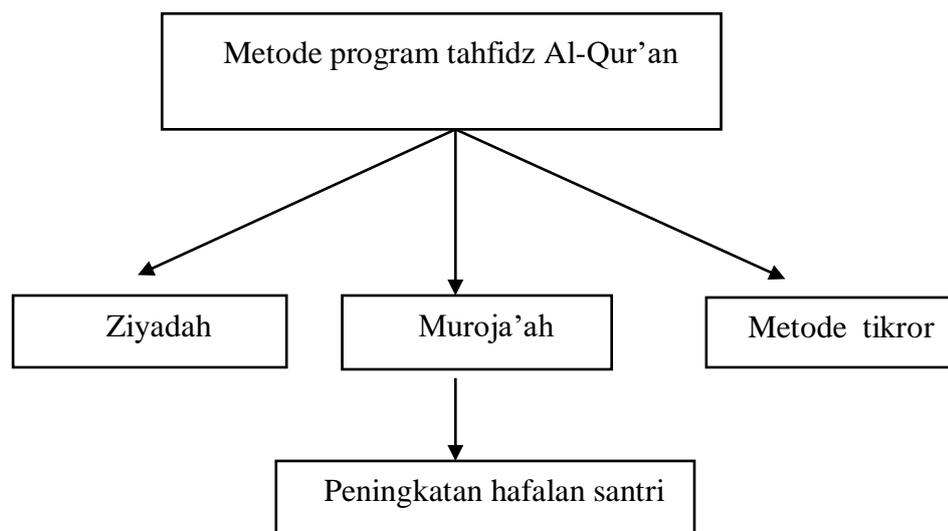
Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu karunia Allah yang harus disyukuri setiap saat, dengan memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an, banyak dari umat muslim yang berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an. Dan saat ini banyak juga lembaga-lembaga Pendidikan yang mendirikan rumah tahfidz salah satunya Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. Program tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman yang terdiri dari guru tahfidz, santri-santri dan serta metode yang dipakai dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya ziyadah dan metode tikkor.

Kemampuan santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah berbeda, ada santri yang sangat mudah menghafal dan lancar dan begitu juga sebaliknya, yang mempunyai kelemahan dalam menghafal sangat rendah berbagai macam masalah-masalah lainnya, salah satu masalah yang dihadapi santri adalah rendahnya hafalan Al-Qur'an santri. Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri dengan menerapkan muroja'ah yaitu setiap hafalan yang sudah disetorkan kepada guru maka santri wajib untuk mengulang-ulanginya (muroja'ah) baik dengan bentuk kelompok ataupun individu. Dengan adanya muroja'ah maka hafalan santri akan memiliki peningkatan yang sebelumnya mempunyai hafalan rendah dan akan mempunyai hafalan yang kuat.

Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. Dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut

**Table 2.3**

**Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini dan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, dalam arti penulisan dan fakta yang berhimpun dalam bentuk kata atau gambar.<sup>34</sup> Disini peneliti meneliti tentang bagaimana Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah binti Abdurrohman Medan.

Ditinjau dari tempat, bahwa jenis penelitian ini dilihat dari permasalahannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu untuk mengkaji penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. Berdasarkan judul yang diambil peneliti bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga juga tentang fungsi organisasi, Gerakan sosial atau hubungan timbul balik.<sup>35</sup>

Menurut sugiono penelitian kualitatif hanyalah bersifat sementara, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan yang terhadap "masalah" yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. (2) "masalah" yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan, (3) "masalah" yang dibawa peneliti setelah

---

<sup>34</sup>Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), h. 11

<sup>35</sup>Salim &Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : 2012), h.41

mamasuki lapang berubah total, sehingga harus diganti masalah. Dengan demikian judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya diganti.<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah diketahui, karena sifatnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang didapat dari lapangan. Dan untuk memberikan solusi tentang Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan yang dilakukan di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan dengan nara sumber yaitu kepada tahfidz, guru tahfidz, dan santri-santri tahfiz. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2022, peneliti akan melakukan penelitian setiap waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk menyelesaikan laporan ini.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, ini seperti yang disampaikan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.<sup>37</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah perlu. Peneliti akan ikut dalam pembelajaran disetiap jam waktu muroja'ah hafalan Al-Qur'an yaitu dihari senin sampai hari jum'at setelah ashar. Dihari pertama peneliti akan bersosialisai dengan pembina tahfidz dan guru tahfidz Al-Qur'an, dan dihari selanjutnya peneliti akan ikut dalam program muroja'ah untuk mengetahui tentang apa yang terjadi selama proses penelitian.

---

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020) hal, 272

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal, 87

Peneliti akan menyesuaikan dengan arahan pembina tahfidz dan siap melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh yayasan untuk peneliti, agar mudah mendapatkan hasil wawancara atau keperluan peneniti untuk mendapatkan keabsahan data dari yang peneliti alami selama proses penelitian.

#### **D. Tahapan Penelitian**

Ada tiga tahap utama dalam melakukan penelitian kualiatatif yaitu (1) tahap deskriptif atau tahap orientasi, (2) tahap reduksi, (3) tahap seleksi.<sup>38</sup>

Adapun penelitian ini melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

##### **1. Pengembangan rencana**

Pengembangan rencana yang akan dilakukan peneliti dengan mengamati objek yang akan diteliti, yaitu bagaimana penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri oleh guru tahfidzul Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti pada saat penelitian adalah :

- a. Mempersiapkan diri, segala kebutuhan yang diperlukan disaat penelitian
- b. Menentukan apa saja yang akan diteliti setiap penelitian
- c. Mengamati hal-hal yang bersangkutan dengan santri maupun dengan guru.
- d. Mencatat hal yang penting dalam menyusun laporan

##### **2. Pelaksanaan penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui bagaimana penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan dan dilaksanakan ba'da asar selama durasi waktu 2 jam disetiap pertemuan. Dan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan ini, dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Menetapkan masalah
- b. Menetapkan fokus dan subfokus penelitian
- c. Pengumpulan data

---

<sup>38</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif & praktis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 107

- d. Pemunculan teori
- e. Pelaporan hasil

## **E. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Subroto, 1992 :32). Sedangkan sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data yang akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh.<sup>39</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumbernya, data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap perkembangan penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan.

### **2. Data Skunder**

Data skunder adalah data yang bukan langsung diusahakan oleh peneliti misalnya dokumentasi. Data skunder adalah data yang diambil melalui dokumentasi tahfidz yaitu profil tahfidz, gambaran sekolah, dan yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan pengumpulan data yang dapat dilakukan sumber, dan berbagai macam cara. Untuk memperoleh data penelitian, dalam ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

---

<sup>39</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta : 2014), hal. 107-109

## 1. Observasi

Nasution (1988) ini menyatakan bahwa, metode observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui metode observasi.<sup>40</sup>

Dengan melakukan observasi penulis langsung terjun ke rumah tahfidz dan melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan.

## 2. Wawancara

Wawancara suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk mengetahui informasi (Nasution,2006:113) metode wawancara ini peneliti akan mengambil data melalui dengan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat apa yang dijelaskan oleh responden langsung, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data-data atau informasi dari sumber data yang bersangkutan yaitu kepala yayasan tahfidz, guru tahfidz, dan santri-santri tahfidz yang aktif dalam menghafal. Peneliti juga sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun datanya yaitu :

- a. Proses perencanaan penerapan muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan
- b. Upaya-upaya guru dalam menerapkan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan
- c. Sejauh mana hasil pencapaian yang diperoleh dari penerapan muroja'ah

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa terdahulu, dokumen ini bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020), h. 297

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mengetahui data-data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini baik berupa catatan, transkrip, buku dan agenda lainnya. Data tersebut diantaranya:

- a. Historis dan geografis
- b. Struktur Organisasi
- c. Keadaan masyarakat
- d. Keadaan sarana dan prasarana

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dalam mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data<sup>42</sup>.

Aktivitas dalam menganalisis data adalah : data collection, data reduction, data display dan data conclusion.

#### a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesudah data terkumpul dalam bentuk transkrip wawancara, deskriptif dokumentasi, dan deskriptif hasil yang diteliti.

#### b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini data wawancara semuanya dan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil dari wawancara tersebut dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan. Setelah itu dirangkum sesuai dengan rumusan masalah.

#### c. *Data Display*

Setelah data reduksi maka data yang dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan data yang telah dirangkum yang berkaitan dengan rumusan selanjutnya dipaparkan dengan bentuk narasi sesuai rumusan masalah

---

<sup>41</sup>Sugiono, h. 297-306

<sup>42</sup>Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Pustaka Setia, 2009), h. 145

penelitian yaitu perencanaan perorganisaian, pelaksanaan sasuai kegiatan ekstrakurikuler.

d. *Conclusion Draving* (Penarikan Kesimpulan)

Data yang dibuat dalam bentuk display lalu disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil peneilitian ini kemudian peneliti membandingkan dengan teori.<sup>43</sup>

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk data yang diperiksa keabsahannya dengan cara :

- a. (*transfralibitas*) dalam hal ini peneliti melakukan perjalanan dari rumah kelokasi penelitian selama penelitian dilaksanakan guna untuk memperoleh data
- b. (*depandalita*) dapat dilihat dari hasil penelitian tetap konsisten dilakukan ulangpada gejala yang sama dan alat uku yang sama
- c. (*komfirmalitas*) dalam hal ini peneliti memiliki catatan, rekaman, video, foto dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

maka peneliti harus menyiapkan diri untuk melaksanakan sebuah penelitian di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan yang berada di Jl.harmonika Baru Setia Pasar Dua Medan. Yang melaksanakan peneletian sesudah proposal penelitian diterima. Sehingga memenuhi syarat untuk kelulusan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 114

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Penelitian

##### 1. Sejarah Tahfidz

Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan salah satu rumah tahfidz yang berlokasi di Komplek Astoria No.124 Jl.Hamonika Baru Pasar Dua Setia Budi Medan. Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman ini memiliki lingkungan yang kebanyakan orang nasrani, Tahfidz ini didirikan bertujuan mengajak umat islam kembali kepada Al-Qur'an dan As-sunnah, pada tahun 2017 diresmikan dan langsung menerima santri baru yang waktu itu hanya berjumlah 10 orang. Dengan satu ustadzah dan dibantu juga dengan Pembina tahfidz dan kepala tahfidz, dan semakin hari santri tahfidz pun bertambah terus dengan bertambahnya santri maka guru tahfidz juga ditambahi. Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan ini berstatus non formal karena mereka hanya fokus kepada tahfidzul Qur'an yang memiliki target 2 tahun harus hafal Al-Qur'an 30 juz.

Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman mempunyai peraturan khusus yaitu santri tidak diperbolehkan memakai handpone, karena sangat mengganggu proses menghafal Al-Qur'an santri, santri juga tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan tahfidz kecuali hanya sekali seminggu dengan alasan tertentu.

Menurut dari hasil observasi peneliti, Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman medan merupakan perkotaan yang mudah ditempuh dari manapun. Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman memiliki lingkungan yang kurang kondusif dikarenakan suara gonggongan hewan peliharaan tetangga atau musik yang kadang diputar tetangga sehingga mengganggu konsentrasi santri saat menghafal Al-Qur'an, namun kebiasaan yang ada dilingkungan tahfidz hanya terjadi dipagi saja disaat santri setor hafalan Al-Qur'an, sedangkan kegiatan muroja'ah santri aman dari keributan tersebut.

Lingkungan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman ini terbilang sangat bersih dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dan santri memiliki daftar piket harian gunanya membersihkan area tahfidz setiap hari agar lingkungan

tahfidz terlihat selalu bersih, selain itu lingkungan tahfidz juga termasuk aman dari penjagaan dengan memiliki satpam.

## **2. Visi, Misi Dan Tujuan YABA**

### **a. Visi**

Menjadikan generasi yang berakhlak Al-Qur'an cinta Allah dan Nabinya.

### **b. Misi**

1. Mendidik santri menjadi penghafal Al-Qur'an yang mutqin dan berakhlak Qur'ani
2. Membekali santri dengan ilmu-ilmu yang bersangkutan dengan ilmu Al-Qur'an
3. Menumbuhkan semangat dan kemauan besar dalam membaca, menghafalkan serta mengamalkan isi Al-Qur'an

### **c. Tujuan**

Tujuan Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan Untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat islam dan memberi peluang bagi masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an.

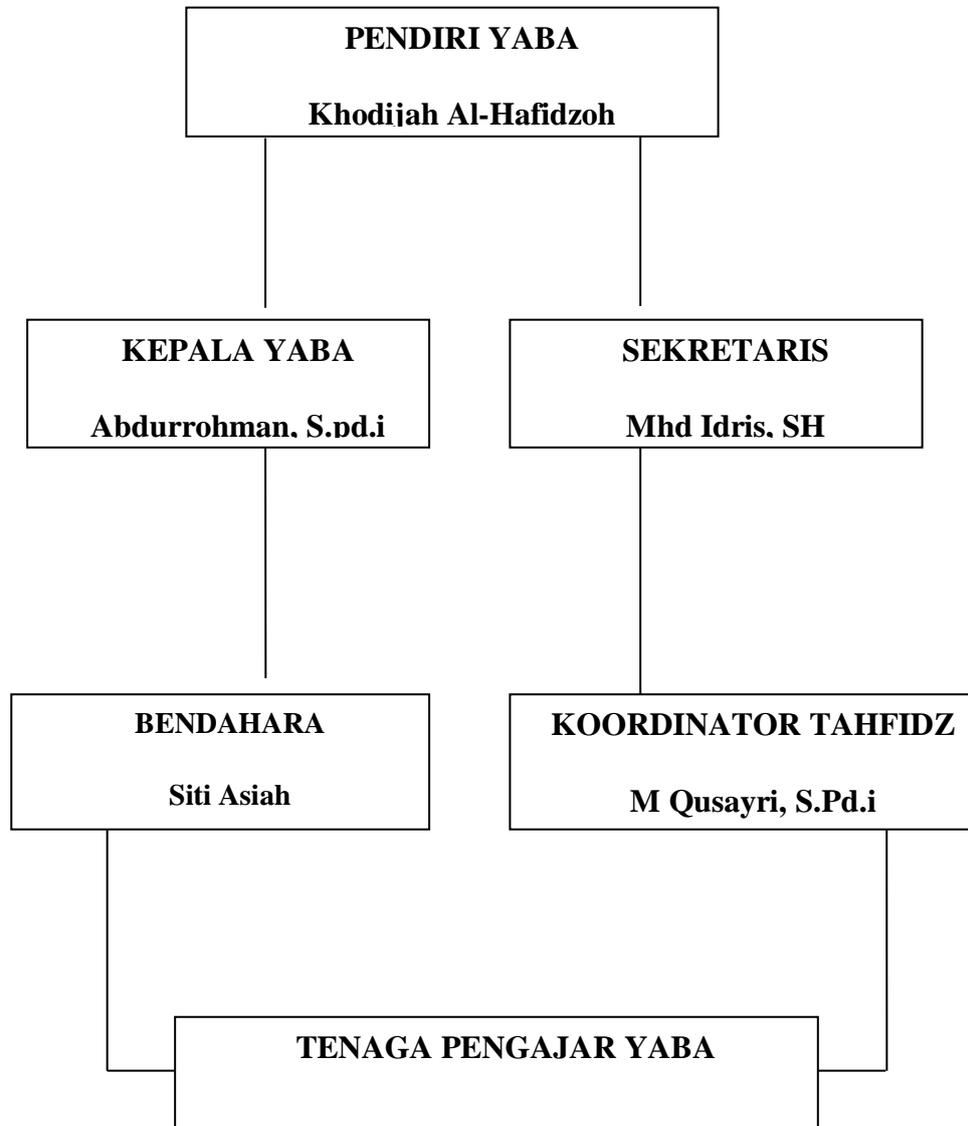
## **3. Struktur Organisasi**

Penyusunan struktur organisasi merupakan salah satu yang paling penting dalam sebuah lembaga. Struktur organisasi disusun untuk mempermudah seseorang dalam menjalankan sebuah lembaga.

Adapun struktur organisasi di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman sebagai berikut :

Tabel 4.1

## STRUKTUR ORGANISASI YABA MEDAN



#### 4. Keadaan pendidik dan peserta didik

##### a. Keadaan pendidik

Dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya seorang pendidik, karena pendidik merupakan salah satu yang paling penting dalam melaksanakan pembelajaran.

Keadaan pendidik di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman memiliki latar belakang yang berbeda-beda walaupun demikian pendidik yang

mengajar di YABA ini mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang bagus dan hafalan Al-Qur'an 30 juz dikarenakan semua guru lulusan dari pesantren yang mengajarkan tentang penghafal Al-Qur'an dan tahsin, sehingga memiliki pengetahuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang ada dan memiliki hafalan 30 juz. Berikut keadaan guru-guru YABA :

**Tabel 4.2**  
**Daftar nama guru-guru di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti**  
**Abdurrohman**

No	Nama	Jabatan	Lulusan
1	'Amar Ma'ruf, LC	Guru Tahfidz	S1
2	Siti Asiah	Guru Tahfidz	MA
3	Zakiah	Guru tahfidz	MA
4	Anni Fadilah	Guru Tahfidz	MA
5	Warnida	Gru Tahfidz	MA
6	Intan Syafia'h	Guru Tahfidz	MA
7	Robiatul Adawiyah, MA	Guru Fiqih	S2
8	Fitriyatul Jannah	Guru B.arab	S1
9	Oki Mutia Ratu, LC, M.Ag	Guru Tahsin	S2
10	Desnita	Guru Tahfidz	SMA
11	Lisna Khairani	Pengasuh Asrama	SMA

(wawancara dengan kepala tahfidz, 7 Desember 2021)

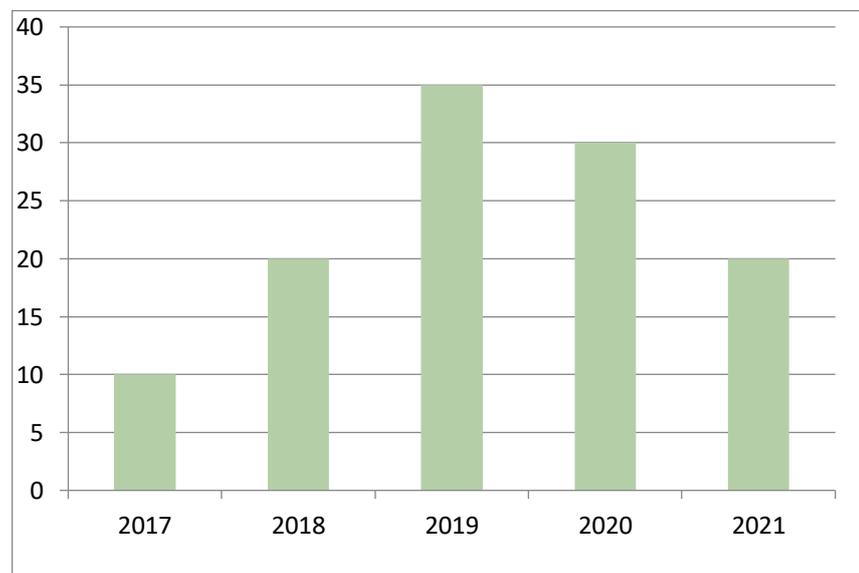
### b. Keadaan santri

Santri (siswa) adalah merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yaitu individu yang mengembangkan bakatnya dengan cara belajar dalam suatu lembaga.

Jumlah santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman selalu mengalami perubahan tiap tahunnya, pada tahun 2017 saat pertama kali tahfidz dibuka jumlah santri hanya 10 orang akan tetapi semakin hari santri tahfidz makin bertambah, jika dihitung dari tahun 2017-2021 jumlah santri yang mendaftar ada sebanyak 115 orang santri, namun karena ada tiap tahunnya yang khatam atau karena berhenti ditengah jalan maka jumlah santri sekarang 65 orang santri/wati

Berikut ini merupakan data santri/wati :

**Tabel 4.3**  
**Grafik pertumbuhan santri YABA**



### c. Kondisi sarana dan prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga dituntut untuk memiliki sarana prasarana yang memadai dalam rangka melancarkan suatu proses pendidikan agar tercapai target.

Berikut ini merupakan sarana prasarana YABA :

**Tabel 4.4**

**Kondisi sarana prasarana YABA :**

No	Nama	Jumlah
1	Asrama santri	10
2	Asrama guru	5
3	Ruang belajar	5
4	Musholla	2
5	Kamar mandi santri	8
6	Kamar mandi guru	4
7	Tempat wudhu	1
8	Kantor administrasi	1
9	Ruang makan santri	1

## **B. Temuan Penelitian**

Hasil temuan penelitian di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman menggambarkan bahwa pelaksanaan muroja'ah telah terlaksanakan sebagaimana hasil observasi yaitu :

### **1. Perencanaan Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri**

Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman merupakan lembaga tahfidz yang melaksanakan program menghafal Al-Qur'an dan program muroja'ah. Dalam perencanaan program muroja'ah hafalan Al-Qur'an terdapat beberapa tahap untuk menyusun program muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri diantaranya :

a. Menetapkan program

Program muroja'ah Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan ditetapkan sebagai kegiatan pembelajaran tambahan santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman :

“Muroja'ah ditetapkan setelah banyaknya timbul berbagai macam masalah yang mengakibatkan hafalan santri tidak ada peningkatan.”

Demikian juga hal yang sama dinyatakan oleh ustadz Koordinator tahfidz :

“Dengan adanya program muroja'ah sangat membantu santri untuk menguatkan hafalan mereka yang sudah lupa atau hafalan yang sudah hilang.”

Dari hasil wawancara dengan para ustadz dapat dilihat bahwa program muroja'ah diterapkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dikalangan santri supaya hafalan santri berkembang sebagaimana tujuan yang ingin dicapai.

Muroja'ah hafalan (mengulang-ulang hafalan) hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an, jika tidak ada pengulangan maka hafalan yang sudah dihafal akan sia-sia. Begitu juga di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman menerapkan program muroja'ah setelah banyaknya timbul permasalahan yang dihadapi santri ketika menghafal Al-Qur'an.

b. Tes hafalan Al-Qur'an

Para ustadz/ustadzah membuat tes hafalan santri untuk mempermudah membagi beberapa halaqoh (kelompok) santri, karena program muroja'ah yang dilakukan di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman memiliki beberapa bagian kelompok muroja'ah.

Sebagaimana katakana oleh ustadzah Zakiah pada hasil wawancara :

“tes hafalan bertujuan untuk mengetahui hafalan santri seberapa banyak yang sudah dihafal, berdasarkan tes seleksi nilai hafalan meliputi : banyak hafalan, kelancaran hafalan, makhroj, mad, gunnah dan qolqolah. Karena kegiatan program muroja'ah ini mempunyai beberapa kelompok dan kriteria kelulusan tes hafalan dari nilai 75-90.”

c. Pengelompokan halaqoh muroja'ah

Dalam hal ini para ustadz/ustadzah membuat halaqoh muroja'ah sesuai dengan hasil tes hafalan santri. yang mana para ustadz/ustadzah tersebut bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan muroja'ah dalam membuat kelompok muroja'ah hafalan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pernyataan ustadzah Asiah :

“Dari hasil tes hafalan di atas dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka dibuat kelompok muroja'ah hafalan Al-Qur'an sesuai dengan hafalan tiap-tiap santri”

Kemudian ditambahi oleh ustadzah Anni Fadilah :

“dalam pelaksanaan muroja'ah ada dua bagian kelompok, kelompok yang pertama terdiri 5 dari lima orang santri untuk kelompok kedua terdiri dari 2 santri. Para ustadz dan ustadzah bertanggung jawab membimbing santri selama proses muroja'ah.”

d. Menentukan alokasi waktu muroja'ah

Alokasi waktu di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman adalah perkiraan kapan waktu pelaksanaan muroja'ah dan berapa lama waktu yang dihabiskan untuk muroja'ah. Hal ini dari jadwal yang telah ditentukan dari Yayasan peneliti menelusuri buku besar Yayasan di kantor administrasi bahwa pelaksanaan muroja'ah selama 2 jam. Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ustadzah Anni Fadilah mengatakan :

“Waktu yang dihabiskan dalam melaksanakan penerapan muroja'ah yaitu ba'da asar (setelah sholat ashar) selama dua jam dari jam 16:00 sampai 18:00.”

Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa pelaksanaan muroja'ah yang diwajibkan oleh Yayasan hanya 2 jam dalam sehari. Namun peneliti melihat dari lapangan bahwa santri memuroja'ah hafalan mereka tidak hanya pada waktu yang telah ditetapkan dari Yayasan tetapi mereka juga muroja'ah hafalan diwaktu senggang mereka.

## **2. Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri.**

Penerapan muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi santri penghafal Al-Qur'an. Menurut Raghib As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq bahwa membaca Al-Qur'an dengan rutin atau

mengulang-ulang (muroja'ah) akan memindahkan surat-surat yang sudah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Di antara karakteristik otak kiri adalah menghafal dengan cepat, akan tetapi cepat pula lupanya. Sedangkan karakteristik otak kanan adalah daya ingat memerlukan jangka waktu yang cukup lama untuk memasukkan memori kedalam jangka yang sama dan ada juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama.

Ustadzah Anni Fadhilah mengatakan :

“muroja'ah hafalan merupakan yang sangat penting untuk santri, karena tidak ada gunanya menghafal Al-Qur'an saja jika tidak melakukan pengulangan.

Hal ini dilanjut oleh ustazah Asiah

“Pelaksanaan penerapan muroja'ah di mulai dengan membaca do'a bersama-sama, pelaksanaan muroja'ah ini dilakukan setelah sholat asar tepatnya pada jam 16:00 sampai jam 18:00.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan muroja'ah memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga hafalan santri, peneliti dapat menguraikan bahwa di Tahfidz Yayasan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan ada 3 macam dalam penerapan muroja'ah hafalan Al-Qur'an santri yaitu :

a. Muroja'ah hafalan Al-Qur'an berkelompok

Penerapan muroja'ah di YABA medan semua santri wajib muroja'ah bersama kelompok masing-masing yang sudah ditentukan, kegiatan ini merupakan hal yang wajib bagi seluruh santri, pelaksanaan muroja'ah berkelompok ini dilakukan setelah membaca do'a belajar.

Proses muroja'ah bersama kelompok ini yaitu dengan memilih satu juz yang sudah dihafal oleh setiap perkelompok agar memudahkan santri untuk muroja'ah bersama. kegiatan muroja'ah bersama dipantau oleh ustadz/ustadzah pembimbing. Program ini suatu kebijaksanaan yang telah ditetapkan di Yayasan Tahfidz tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustdz Qushoiri :

“santri setiap harinya muroja’ah bersama-sama dengan memilih surah tertentu, fungsinya untuk mengingat hafalan lama, setiap santri wajib mengikuti ujian kenaikan juz, karena syarat untuk kenaikan juz yaitu hafalan yang sebelumnya harus lancar baru bisa menambah ke juz berikutnya.”

Hasil dari wawancara peneliti menyimpulkan bahwa muroja’ah berkelompok sangat membantu santri dalam mengikuti ujian kenaikan juz. Karena dengan adanya pengulangan hafalan lama maka membuat santri bisa mempertanggung jawabkan hafalannya, santri juga mudah dalam mengikuti ujian kenaikan juz.

b. Muroja’ah hafalan Al-Qur’an bersama teman

Pelaksanaan muroja’ah bersama teman dilakukan agar mengetahui hafalan Al-Qur’an yang baru saja dihafal sudah lancar atau belum, muroja’ah bersama teman dilakukan berulang kali sampai hafalannya benar-benar lancar.

Sebagaimana dikatakan oleh Minta Ito santri YABA :

“Muroja’ah yang saya lakukan dengan teman saya yaitu mengulang-ulang hafalan yang baru saja dihafal, saya mengulang-ulang terus sampai saya benar-benar lancar, setelah saya lancar baru saya mendengarkan hafalan kawan saya”.

Dan disambung oleh Aisyah Ramadhani

“Saya muroja’ah bersama teman saya membuat saya bertambah semangat dalam menambah hafalan baru, karena dengan adanya muroja’ah bersama teman, hafalan yang baru dihafalkan membuat saya terbantu untuk meningkatnya kembali.”

Berdasarkan ungkapan dari salah satu santri dapat disimpulkan muroja’ah bersama teman lebih bersemangat dan sangat membantu hafalan santri yang baru dihafal gunanya untuk mengingat kembali, dan sebagaimana hasil dari temuan dokumentasi berupa foto-foto/gambar-gambar sesuai yang muroja’ah hafalan bersama- teman sebelum setor hafalan kepada ustadz/ustadzah,

c. Muroja'ah hafalan Al-Qur'an kepada ustadz/ustadzah

Pelaksanaan muroja'ah ini langsung berhadapan dengan ustadz/ustadzah pembimbing, sesuai target yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzahnya, muroja'ah dengan ustadz/ustadzah diambil dari juz pertama hafalan santri, untuk hari kedua melanjutkan juz berikutnya dari yang dimuroja'ah semalam dan begitulah untuk seterusnya.

Ustadzah Intan Syafia'ah mengatakan :

“memuroja'ah langsung kepada ustadz/ustadzah membantu santri dari pelafalan bacaan yang salah, karena muroja'ah bersama ustadz/ustadzah akan lebih teliti untuk mengeroksi kesalahan dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an.”

Ustadzah warnida menambahi

“dalam pelaksanaan muroja'ah ini para ustadz/ustadzah harus lebih perhatian terhadap bacaan santri yang sedang melaksanakan muroja'ah, baik muroja'ah bersama, muroja'ah berpasangan ataupun muroja'ah langsung sama ustadz/ustadzahnya, gunanya agar hasil penerapan muroja'ah dapat memuaskan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan muroja'ah juga sangat penting dipantau oleh ustadz/ustadzah, tugas ustadz/ustadzah tidak hanya mendengarkan hafalan santri, namun ustadz/ustadzah juga harus meluruskan bacaan santri jika ada yang salah dalam penyebutan kata agar santri mengetahui letak kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, karena seorang ustadz/ustadzah tugasnya tidak hanya menjadi pendidik namun juga sebagai pembimbing bagi santri-santrinya.<sup>44</sup> Setiap pelaksanaan muroja'ah para ustadz/ustadzah harus lebih peduli dan teliti terhadap santri supaya penerapan muroja'ah berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai.

### **3. Hasil Dari Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri**

Hasil dari penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman medan yaitu santri telah

---

<sup>44</sup> Ellisa Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Selatan*, (Agustus 2021, Meda), h. 29

mencapai target hafalan dengan baik sesuai dengan program yang ada di Yayasan tahfidz tersebut. Santri mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwidnya, setelah penerapan muroja'ah hafalan santri menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan adanya muroja'ah hafalan santri setiap hari semakin meningkat dan santri juga dapat mempercepat menambah hafalan barunya.

### **C. Pembahasan**

Setelah data tersebut dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut. Selanjutnya dari hasil penelitian maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan AL-Qur'an Santri**

##### **a. Penetapan Program**

Penetapan program muroja'ah hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Adawiyah ini ditetapkan melalui proses musyawarah dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu kepala tahfidz dan para guru-guru tahfidz Al-Qur'an.

Adanya penetapan pada program muroja'ah hafalan Al-Qur'an ini untuk membantu santri memudahkan dalam mengikuti ujian kenaikan juz, Karena setiap santri yang sudah hafal satu juz wajib mengikuti ujian hafalan Al-Qur'an, penetapan muroja'ah ini bertujuan agar hafalan Al-Qur'an santri tetap terpelihara dari kata lupa. Karena seorang penghafal Al-Qur'an harus ada pengulangan hafalan jika tidak diulang-ulang maka hafalannya akan sia-sia.

##### **b. Tes hafalan.**

Tes hafalan adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh guru tahfidz sebelum melaksanakan program muroja'ah, tes hafalan ini gunanya membantu guru agar memudahkan dalam membuat kelompok muroja'ah santri, para guru mengadakan tes hafalan bagi santri yang akan dinilai dari tes hafalan tersebut yakni : banyak hafalan, kelancaran, tajwid, dan tahsin. Gunanya agar

mempermudah guru disaat pembagian kelompok muroja'ah santri. Dengan adanya tes hafalan tersebut guru pembimbing akan menyesuaikan kriteria hafalan pada setiap santri.

c. Pengelompokan halaqoh

Pengelompokan halaqoh tersebut dibuat setelah melakukan tes hafalan Al-Qur'an pada santri, dalam pelaksanaan muroja'ah ada dua bagaian kelompok, kelompok yang pertama terdiri 5 dari lima orang santri untuk kelompok kedua terdiri dari 2 santri. Para ustadz dan ustdzah bertanggung jawab membimbing santri selama proses muroja'ah hafalan dan disesuaikan dengan hafalan masing-masing santri, tujuan pengelompokan halaqoh pada santri dalam program muroja'ah agar memudahkan kegiatan santri dalam pelaksanaan muroja'ah.

d. Menentukan alokasi waktu

Dalam pelaksanaan program muroja'ah para guru membuat menentukan waktu yang tertentu yaitu setelah solat ashar selama dua jam yaitu dimulaipada jam 16:00 wib sampai 18:00 wib. pelaksanaan muroja'ah yang diwajibkan oleh Yayasan hanya 2 jam dalam sehari. Namun peneliti melihat dari lapangan bahwa santri memuroja'ah hafalan mereka tidak hanya pada waktu yang telah ditetapkan dari Yayasan tetapi mereka juga muroja'ah hafalan diwaktu senggang mereka, karena semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk muroja'ah maka hafalan Al-Qur'an semakin lancar dan terpelihara. Menurut Raghil As-sirjani dalam bukunya berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah diahafal dari otak kiri ke otak kanan. Diantar karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi mudah pula lupakan. Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori kedalamnya. Sementara dalam waktu yang sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah diahafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula.<sup>45</sup>

## **2. Penerapan muroja'ah dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an**

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan mengamalkannya. Oleh karena itu proses

---

<sup>45</sup> Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Aqwam : 2013), Hal. 39-80

menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang paling panjang, karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup.

Penerapan muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan peneliti berpendapat bahwa sangat bagus dilaksanakan karenan bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an snatri, karena kemampuan hafalan yang dimiliki santri berbeda satu dengan lainnya, ada yang memiliki ingatan yang kuat, ada juga yang memiliki ingatan yang kuat, ada juga yang memiliki yang cukup rendah sehingga diperlukan adanya program muroja'ah. Muroja'ah merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru. Sebagai penghafal Al-Qur'an alangkah bagusnya memantapkan hafalannya yang akan disetorkan dengan mengulang-ulang hafalan berkali-kali secara mandiri ataupun bersama teman serta menjaga hafalannya agar tidak lupa.

Kegiatan muroja'ah dilakukan untuk memperkuat hafalan, dengan melakukan muroja'ah sendiri dan juga melakukan sima'an dengan teman terdekat agar mampu mengetahui letak kesalahan pelafalannya, muroja'ah berguna untuk menjaga hafalan agar selalu ingat, dalam hal ini muroja'ah harus dilaksanahn dengan tekun karena akan lebih banyak cobaannya saat mengulang diantaranya lebih sulit daripada menambah hafalan karena sering ada ayat yang sama pada juz yang berbeda dan sering terbolak-balik, untuk itu dalam mengulang hafalan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amjad Qasim yaitu salah satu langkah untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan selalu mengulang-ulang ayat yang dihafal, karena semakin banyak ia mengulang maka kekuatan hafalannya semakin bertambah serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an pun bertambah.<sup>46</sup> Selain penerapan program muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman, guru tahfidz juga menggunakan 3 cara dalam penerapan muroja'ah yaitu :

---

<sup>46</sup> Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an Dalam sebulan*, Hal. 90

a. Muroja'ah hafalan Al-Qur'an bersama-sama (berkelompok)

Dalam pelaksanaan muroja'ah hafalan Al-Qur'an seluruh santri membaca doa terlebih dahulu dan disambung dengan membaca asmaul husna. Hal ini sudah menjadi kebiasaan santri dalam melaksanakan muroja'ah maupun disaat ziyadah hafalan Al-Qur'an. Setelah do'a dan membaca asmaul husna para santri diarahkan muroja'ah bersama-sama dengan kelompok yang sudah ditentukan dan memuroja'ah sebanyak 1 juz, disini para ustadz/ustadzah hanya mengawasi santri dalam pelaksanaan muroja'ah berkelompok.

Menurut Ubaid Al-Hafizh Guru mendengarkan setoran hafalan lebih dari seorang santri pada waktu yang bersamaan. Caranya, seorang guru memerintahkan tiga atau empat orang santrinya membaca Al-Qur'an untuk muroja'ah, kemudian mereka membaca dengan waktu yang bersamaan, masing-masing dari mereka membaca suroh-suroh yang berbeda, guru mendengarkan dan memperbaiki hafalan masing-masing santri, dan guru bisa melakukan cara ini dengan hafalanya yang sudah mutqin.<sup>47</sup>

Strategi pembelajaran aktif juga mengatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan pembelajaran aktif adalah projek pembelajaran yang diselesaikan dengan dalam kelompok kecil siswa, dan juga mendukung sesama pendidik keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu memberikan pelajaran kolaboratif menjadi bagian berharga iklim belajar di kelas.<sup>48</sup>

Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa Pelaksanaan muroja'ah bersama kelompok sangat membantu santri dalam mengingat dan memperkuat hafalan lama, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari Yayasan tersebut, dan juga sangat membantu pendidik dalam proses pelaksanaan muroja'ah, Karena salah satu cara terbaik dalam mengembangkan pembelajaran adalah dengan cara belajar berkelompok.

---

<sup>47</sup> Ubaid Al-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2014), h. 145

<sup>48</sup>Ellisa Fitri Tanjung, *Improving the Quality of Relegious Islamic Educasion Learning Through Collaborative Learning Approach In SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah*, Budapest International Reseach And Critis Insitute-Journal(BIRCI-Journal), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, No. 2. Vol. 4.

b. Muroja'ah bersama teman

Setelah melaksanakan muroja'ah bersama-sama, para santri mengambil halaqoh masing-masing dan dilanjut muroja'ah berpasang-pasangan, santri memuroja'ah hafalan yang baru saja mereka hafalkan dengan pasangan muroja'ahnya, santri saling mendengarkan hafalan masing-masing dan bergantian satu sama lain.

Yahya Abdul Fattah Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an "selama anda dapat menemukan orang yang baik untuk dijadikan teman dalam menghafal Al-Qur'an bersama anda, maka hal itu akan sangat membantu. Usahakan mencari teman yang setara atau lebih baik dari kemampuan anda, hal ini akan sangat bermanfaat bagi diri anda, diantaranya memiliki teman yang senasib sepenanggungan, teman yang ikhlas karena Allah, anda juga menjadi penolong dan penyemangat baginya untuk menghafal Al-Qur'an dan ettap konsisten, anda dapat mendengarkan hafalannya dan ia juga dapat mendengarkan hafalan anda, sehingga anda berdua dapat saling memberikan apabila ada kesulitan".<sup>49</sup>

Adapun muroja'ah Al-Qur'an menurut Mukhlisoh Zawewie dalam bukunya, ia berpendapat bahwa mengulang hafalan bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu, dengan cara mengulang sendiri (mandiri), mengulang dalam sholat, mengulangi dengan alat bantu (VCD, DVD, dll), mengulang dengan rekan huffadz atau bersama teman.<sup>50</sup> Pengulangan harus dilakukan agar para penghafal Al-Qur'an tidak kehilangan atas apa yang telah dihafal sebelumnya. Dengan metode muroja'ah maka santri dapat mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya, selain itu juga pentingnya muroja'ah bagi santri yaitu untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa, jika memiliki hafalan Al-Qur'an maka diwajibkan untuk memuroja'ah sehingga akan memperlancar hafalan.

Menurut peneliti muroja'ah bersama teman sangat membantu santri dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, dan muroja'ah bersama teman sangat membuat santri bersemangat dalam mengulang hafalan Al-Qur'an. Sedangkan mengenai makhroj dan tajwidnya memang belum membantu kefasihan santri dalam

---

<sup>49</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo, Pustaka Iitizam, 2013), hal.83

<sup>50</sup> Mukhlisoh Zawewie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafa Al-Qur'an*, Hal. 117-119

meghafal, berbeda dengan muroja'ah bersama ustadz/ustadzah yang lebih diperhatikan dari segi makhrojil huruf, tajwid dan kelancaran hafalan.

### c. Muroja'ah bersama ustadz/ustadzah

Kegiatan muroja'ah hafalan bersama ustadz/ustadzah yang langsung disimakkan oleh guru tahfidz masing-masing santri yang dilaksanakan setiap hari, setelah melaksanakan kegiatan muroja'ah bersama-sama dan muroja'ah bersama teman. Para santri muroja'ah bersama ustadz/ustadzah sebanyak satu juz yang dimulai dari juz yang pertama kali dihafal oleh santri, untuk dihari kedua melanjutkan ke juz berikutnya. Hal ini dilakukan agar hafalan Al-Qur'an santri tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi tajwid dan makhorijil huruf karena ketika proses awal menghafal belum tentu benar dalam hal ini.

Santri menyetorkan hafalan barunya tiap hari kepada guru, dan setelah pelajaran berakhir, lalu murid membacakan hafalan lama untuk dimuroja'ah, yang telah ditentukan guru, apabila hafalan santri lancar, maka guru memindahkan hafalannya ke surah lain, dan apabila tidak lancar hafalan murid, maka guru harus menyuruh untuk mengulanginya di hari kedua.<sup>51</sup>

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi mengatakan kepada penghafal Al-Qur'an dalam Bukunya "selama anda menemukan guru mengaji yang ahli atau qori' yang bagus bacaannya, maka hal itu akan sangat bagus, guru tersebut dapat mendengarkan bacaan anda tentang ilmu tajwid. Hal ini sangat bermanfaat bagi diri anda, sehingga sehingga hafalan anda terjaga dari kesalahan dalam menghafal."<sup>52</sup>

### 3. Hasil dari penerapan muroja'ah

Dalam menggunakan metode pasti ada hasil yang ingin dicapai dalam menggunakan suatu metode tersebut.<sup>53</sup> Hasil dari penerapan muroja'ah setelah berjalannya program muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang ditentukan dari

---

<sup>51</sup> Yahya Bin 'Abdurrazzaq Al-Ghauthani, , *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011), h.1887

<sup>52</sup> Ibid, Hal. 84

<sup>53</sup> Faizin dkk, Jurnal Studi Keislaman, *Analylis Of Effectiviness Of Mutual Muroja'ah On Juz Amma Reading Fluency For Kindegerten Class St TFQ Raudatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya*, Vol.7, No, 2, 2021

Yayasan tersebut, santri mampu menghafal dengan hukum tajwid, makhorijil huruf, dengan adanya penerapan muroja'ah hafalan santri menjadi lancar baik itu hafalan lama maupun hafalan baru. Dengan adanya penerapan muroja'ah santri mempercepat hafalan Al-Qur'annya beda dengan sebelum adanya penerapan muroja'ah, dari hasil penerapan muroja'ah ini santri juga makin rajin dalam menghafal Al-Qur'an.

Penerapan muroja'ah yang dilakukan secara rutin sangat bermanfaat kepada hafalan Al-Qur'an yang baru dihafal maupun yang sudah lama dihafal. jika ingin mencapai suatu tujuan agar melewati sebuah proses, didalam proses pasti terdapat sebuah rintangan yang akan dihadapi, begitu juga dengan penghafal Al-Qur'an tentunya akan banyak rintangan yang panjang, jadi peran ustadz/ustadzah atau orangtua adalah memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan muroja'ah sebagai kegiatan yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Fathoni “ menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, ada yang mudah dihafal tapi sulit untuk dijaga dan masalah yang dihadapi orang yang menghafal Al-Qur'an sangat banyak dan bervariasi.<sup>54</sup>

Hal ini menghafal Al-Qur'an dan memuroja'ah santri harus istiqomah dan sabar. Maka Allah SWT akan memberikan jalan terbaik dan selalu memudahkan jalannya sehingga penghafal Al-Qur'an bisa lancar mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>54</sup> Tsania Rosyidah Hasna, *Implementation Of Bayani Method In Memorizing Al-Qur'an School Of Hafidz Qur'an Of Al-Islam Lamongan*, Jurnal Education Departement, E-ISSN:2614-84196. Universitas Muhammdiyah Surabaya, Vol. 3, 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri bahwa para guru mempersiapkan beberapa hal dalam pelaksanaan muroja'ah yaitu Menetapkan program muroja'ah, menguji hafalan santri, membuat kelompok halaqoh muroja'ah hafalan santri yang disesuaikan dengan jumlah hafalan dan kelancaran, menetapkan alokasi waktu muroja'ah. Perencanaan muroja'ah ini bertujuan untuk memudahkan program penerapan muroja'ah agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan penerapan muroja'ah hafalan Al-Qur'an.
2. Penerapan pelaksanaan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an merupakan suatu metode yang dapat menjaga hafalan Al-Qur'an. Penerapan muroja'ah dilaksanakan setelah sholat asar di mulai dari jam 16:00 wib s/d 18:00 wib. Dalam penerapan muroja'ah memiliki tahapan-tahapan yakni, pembukaan lalu membaca doa, dan membaca Asmaul husna secara bersama-sama. Konsep penerapan muroja'ah ada 3 macam yaitu, muroja'ah hafalan Al-Qur'an bersama-sama dan didengarkan oleh ustadz/ustazah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dengan berpasangan, muroja'ah hafalan Al-Qur'an sendiri langsung disimak oleh ustadz/ustazah. Penerapan muroja'ah di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan sudah mengalami peningkatan yang sangat baik,
3. Hasil dari penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bahwa santri sangat terbantu dengan adanya penerapan muroja'ah, membuat hafalan santri semakin baik dan terpelihara.

**B. Saran**

1. Kepada Kepala Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan agar mempertahankan aturan yang sudah ditetapkan dalam pelaksanaan muroja'ah agar santri mudah didik.
2. Kepada para seluruh ustadz/uztadzah agar dapat mengembangkan dan membimbing santri dalam program pelaksanaan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri supaya pelaksanaan muroja'ah semakin bagus.
3. Kepada seluruh santri Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan agar selalu mengikuti kegiatan penerapan muroja'ah dengan baik dan lebih semangat untuk muroja'ah, agar hafalannya semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

QS. Al-A'raf Ayat 52

QS. Al-Qomar Ayat 54

Wardono Mangun Sigit, *Penelitian Tindakan Kelas : Teori, Metode, Model Dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013)

Parnawi Afif, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Depublish, 2020),

Zawawie Mukhlisoh, *P.M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011)

Al-Faruq Umar & Al-Hafida, *10 Jurusan Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

Al-Ghautsani 'Abdurrazzaq Bin Yahya, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011).

As-Sirjan Raghbi & Khaliq Abdul Abdurrahman, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo : Aqwam, 2013).

Qosim Amjad, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Zamzam, 2011)

Al-Hafizh Ubaid Majdi, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2014).

Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Depok : 2017).

Muhammad Yasir & Ade Jamruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau : CV. Asa Riau, 2016).

Nurzannah et.al, *Studi Islam 1 : Aqidah Dan Akhlak*, (Medan : UMSU press 2017).

Az-zawasi Fattah Abdul Yahya, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo, Pustaka Iltizam, 2013), hal.83

Penyusun Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 878.

Huda, Muhammad, N & Yani, Muhammadiyah, N. *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyah Tholabah Kranji Lamongan*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 02, No. 03 2015.

Albi, Anggito & Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018).

- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : 2012).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif & praktis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Surakarta : 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020).
- Afifuddin Dan Saebani, Beni Ahmad *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Pustaka Setia, 2009).
- Gunawan, *Mencetak Generasi Khoiru Ummah*, (Yogyakarta : CV, Pustaka Ilmu, 2020).
- Pendidikan Dunia. 2007. “*Pengertian Penerapan dan unsur-unsur penerapan*” Didapat Dari <https://duniapendidikan.co.id>. (Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2020 pukul 22:07).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “*Pengertian Menghafal*” Didapat <https://typoonline.com>. (Diakses Pada Tanggal 24 juli 2020 Pukul 08:34).
- Rusadi Bobi E, “*Sarana Menghafal Al-Qu’an Secara Online*”, Didapat Dari Macam-Macam Muroja’ah Didapat Dari <http://jurnalumsu.co.id>. (Diakses Hari Jum’at 30 Juli 2020 Pukul 02:34).
- Asy-syaamil, 2018. “*Manfaat Menghafal Al-Qur’an Bagi Kecerdasan dan Kesehatan*” Didapat Dari <http://asy-syaamil.com>. (Diakses Pada Tanggal 30 Juli 2020 Pukul 02:58).
- Tanjung, Ellisa. F, *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Selatan*, (Medan, 2021), h. 29
- Sangadah, Laila. *Implementation of Five Calls Reminder (FCR) as the Adaptive Muroja’ah (Memorization) Method for the Qur’an at Daarunnajah Magelang Islamic Boarding School*, (Jurnal Pendidikan), Vo. 9, No. 2, 2020. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/3151/1964>
- Rahayu Budianti, Dkk, *Implementation Of Tikror Method In Memorizing Al-Qur’an In Tahfidzul Qur’an Foundation Al-Fawwas Medan*, Budapest

International Research And Critics In Linguistics And Education Journal, No. 2, Vol. 3. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1025>

Harfiani, Rizka. *Learning Tahfidzul Qur'an At The Extraordinary School (Shabat Qur'an Binjai)*, (Proceeding International Seminar On Islamic) Studies, Vol. 2 No. 1, 2018. <file:///C:/Users/user/Downloads/6203-13216-1-PB.pdf>

Anwar, Muhammad, A. *Revitalizing The Method Of Refetition In The recitation Of The Qur'an*, (Jurnal Pendidikan Islam), Vol. 4, No. 2, 2019. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/>.

Tanjung, Ellisa, F, *Improving the Quality of Relegious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah*. (Budapest International Research And Critics Institute-Journal), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, No. 2. Vol. 4. <http://doi.org/10.33258/bici.v4i2.1858>

Faizin dkk, Jurnal Studi Keislaman, *Analisis Of Effectiviness Of Mutual Muroja'ah On Juz Amma Reading Fluency For Kindegerten Class St TFQ Raudatul Qur'an Karag Duwak Arosbaya*, Vol.7, No. 2, 2021. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/view/4702>

Hasna, Tsania, R. *Implementation Of Bayani Method In Memorizing Al-Qur'an School Of Hafidz Qur'an Of Al-Islam Lamongan*, (Jurnal Education Departement) Universitas Muhammadiyah Surabaya, Vol. 3, 2017. : <https://core.ac.uk/download/pdf/287122755.pdf>.

Ilyas. M, "Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an". Jurnal Pendidikan Islam. Al-liqo. No 1, Vol V, 2020.

Mukholisoh Faizatul et.al *Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an Dimahad Al-ulya Man Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Islam. Vicratina. No.3, Vol 4, 2019.

Masduki Yusron, *Impilikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Dalam Medina-Te, Vol. 18, No 1, Juni 2018

Adi. 2007. "5 Teori Pembelajaran paling populer", Diambil dari <https://www.esaiedukasi.com>, (Diakses tanggal 10 Agustus 2021 pukul 12.06).

Salma, 2020. "Teori Pebelajaran Dan pembahasannya", Diambil dari <https://tambahpintar.com>, (Diakses pada Panggal 10 Agustus 2021 pukul 01.12).

Nasution. 2020. "*Tips Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an*", Diambil dari <https://hawasi.uii.ac.id>. (Diakses Pada Panggal 27 Juli 2021).

Video Kegiatan Muroja'ah Santri Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan <https://youtu.be/UUN0jzMke7m>

## Lampiran 1

**ISTRUMEN PENGUMPULAN DATA****Judul : Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan****A. Observasi**

1. Perencanaan penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan.
2. Proses Penerapan muroja'ah dalam meningkat hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan.
3. Waktu penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan AL-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan.
4. Hasil penerapan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman medan.

**B. Wawancara****a. Kepala YABA Medan**

1. Kapan berdirinya Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan ?
2. Bagaimana cara perencanaan penerapan muroja'ah dalam mneingkatkan hafalan Al-Qur'an santri ?
3. Bagaimana cara menerapkan muroja'ah kepada santri?
4. Sudah berapa lama kegiatan muroja'ah dilaksanakan?
5. Berapa lama alokasi waktu yang ditentukan dalam melaksanakn muroja'ah ?
6. Apakah ada guru khusus dalam melaksanakan muroja'ah?
7. Adakah kegiatan tambahan yang bersangkutan dengan muroja'ah?
8. Apakah ada kendala guru selama melaksanakan muroja'ah?
9. Bagaimana hasil penerapan muroja'ah memuaskan bagi santri ?

**b. Guru (ustadz/ustadzah)**

1. apakah kegiatan muroj'ah harus dipantau oleh ustadz/utadzah?
2. Bagaimana alokasi waktu dalam proses muroja'ah?

3. Apa persiapan guru sebelum melaksanakan muroja'ah?
4. Bagaimana pelaksanaan penerapan muroja'ah dalam pembelajaran?
5. Seberapa pentingnya muroja'ah bagi santri?

c. Santri

1. Dengan adanya muroja'ah apakah memudahkan anda dalam menghafal?
2. Apakah pelaksanaan muroja'ah menyenangkan bagi anda?
3. Seberapa pentingnya muroja'ah bagi anda?

C. Dokumentasi

- a. Historis dan geografis, Visi, Misi dan tujuan
- b. Struktur Organisasi
- c. Keadaan Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan
- d. Keadaan sarana dan prasarana
- e. Foto kegiatan

## Lampiran 2

**DAFTAR RESPONDEN**

No	Nama	Keterangan
1	Khadijah Al-hafidzoh	Pendiri Tahfidz
2	Abdurrohman, S.Pd	Kepala tahfidz
3	Qusyori, S.pd	Ustadz
4	Zakiah Ganesti	Ustadzah
5	Asiah	Ustadzah
6	Anni Fadilah	Ustadzah
7	Intan Syafiah	Ustadzah
8	Minta into	Santri
9	Aisyah Ramadhan	Santri

## Lampiran 3

**FOTO KE GIATAN SANTRI****Gambar 1 : Perkenalan dengan adik-adik tahfidz YABA****Gambar 2 : Muroja'ah bersama Ustadzah**



**Gambar 3 : Kegiatan muroja'ah santri tahfidz YABA**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

*Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 518/ KET/IL.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Mutiah  
**NPM** : 1701020089  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UMSU**

Medan, 03 Ramadan 1443 H.  
05 April 2022 M.

Unggul | Cerdas | Terampil



**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terampil

Untuk mengetahui bentuk ini agar dibuktikan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Baeri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umhsu.ac.id](http://www.umhsu.ac.id)

E-mail : [rektor@umhsu.ac.id](mailto:rektor@umhsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

24 Zulkaidah 1443  
15 Juli 2021 M

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mutiah  
Npm : 1701020089  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,70  
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	Dr. Ellisa Fitri	<i>27/7/21</i>
2	Pengaruh Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Kecerdasan Santri Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan			
3	Pengaruh Keaktifan Guru Terhadap Kecerdasan Santri Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan			

**NB: Sudah Cetak Panduan Skripsi!**

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

*Mutiah*  
Mutiah

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/201  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bisa menjawab surat ini agar disetujui  
 nomor dan tanggalnya

Nomor : 120/IL.3/UMSU-01/F/2021  
 Lamp : -  
 Hal : Izin Riset

14 Rabiul Akhir 1443 H  
 18 Novembar 2021 M

Kepada Yth :  
**Ka. Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan**  
 di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

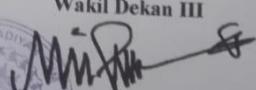
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Mutiah  
 NPM : 1701020089  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,  
 Wakil Dekan III

  
**Dr. Munawir Pasaribu, MA**  
 NIDN : 0116078305



CC. File

**YAYASAN TAHFIDZ ADAWIYAH BINTI ABDURROHMAN MEDAN**

Komplex Astoria 124 Jl. Harmonika Baru Medan Selayang, 20132  
E-mail : YABAMEDAN2017@gmail.com

Nomor : /YABA-Medan/II/2022  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDURROHMAN NASUTION, S.P.d  
Jabatan : Mudir Tahfidz

Menerangkan bahwa :

Nama : MUTIAH  
NPM : 1701020089  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an  
Santri di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan

Benar bahwa melaksanakan penelitian pada tanggal 05 Desember 2021 di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan, Kecamatan Medan Selayang Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di : Medan Selayang  
Pada Tanggal : 06 Januari 2022

Mudir Tahfidz

  
**ABDURROHMAN NASUTION, S.Pd**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data pribadi**

Nama : Mutiah  
Tempat Tanggal Lahir : Hutabargot, 03 Januari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Mandailing Natal

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Rahmat Nasution  
Ibu : Salmah Lubis  
Alamat : Mandailing Natal

### **Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 120 Pasar Hutabargot, lulus tamat pada tahun 2009
2. MTS Musthafawiyah Purba Baru tamat pada tahun 2012
3. MA Musthafawiyah Purba Baru tamat pada tahun 2016
4. Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan tamat pada tahun 2019
5. Tercatat sebagai mahasiswa fakultas agama islam program studi pendidikan agama islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tamat pada tahun 2022